



**UPAYA GURU PAI MENJADI TELADAN PESERTA DIDIK DI MTs CERDAS
MURNI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

RIDWAN

NIM. 31.15.3.081

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Komplek D II, Medan Telp. 6622925, Medan 20131



**UPAYA GURU PAI MENJADI TELADAN PESERTA DIDIK DI MTs. CERDAS
MURNI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

RIDWAN

NIM. 31.15.3.081

PEMBIMBING I

Dr. H. Sangkot Nasution, MA

NIP: 19550117 198303 1 001

PEMBIMBING II

Mahariah, M.Ag

NIP: 19750411 200501 2 004

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru PAI Menjadi Teladan Peserta Didik Di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” yang disusun oleh **Ridwan** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

14 Agustus 2019

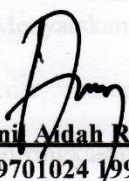
13 Dzulhijjah 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.


Medan, 14 Agustus 2019

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan**

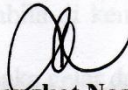
Ketua



Dr. Asni Aidah Ritonga. M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

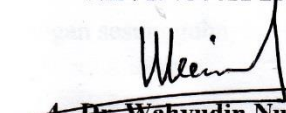

Mahariah. M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji


1. **Drs. H. Sangkot Nasution. M.A**
NIP.19550117 198303 1 001


2. **Mahariah. M.Ag**
NIP. 19750411 200501 2 004



3. **Enny Nazrah Pulungan. M.Ag**
NIP. 19720111 200411 2 002


4. **Dr. Wahyudin Nur Nasution. M.Ag**
NIP. 19700427 199503 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan




Dr. Amiruddin Siagian. M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridwan
Nim : 31.15.3.081
Tempat Tanggal Lahir : Barung-Barung, 17 Juni 1997
Jur/ Program Studi : PAI/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik di
MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 Juli 2019

Yang membuat Pernyataan



Ridwan

NIM. 31.15.3.081

Hal : Skripsi Ridwan

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ridwan

NIM : 31.15.3.081

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam / S-1

Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI MENJADI TELADAN
PESERTA DIDIK DI MTs CERDAS MURNI
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG.

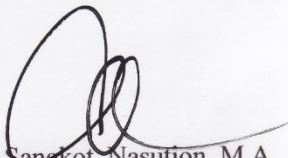
Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN-Sumatera Utara Medan.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 19 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sangkot Nasution, M.A
NIP. 19550117 198303 1 001


Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

ABSTRAK



Nama : Ridwan
 NIM : 31.15.3.081
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Upaya Guru PAI Menjadi
 Teladan Peserta Didik Di MTs Cerdas
 Murni Kecamatan Percut Sei
 Tuan Kabupaten Deli Serdang.
 Pembimbing I : Drs. Sangkot Nasution, M.A
 Pembimbing II : Mahariah, M.Ag
 No Hp : 0821 6401 8452
 Email : ridwan1706977@gmail.com

Kata Kunci: *Teladan, Guru PAI*

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Sikap Teladan Guru PAI di MTs Cerdas Murni 2). Upaya Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni, 3). Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data peneliti ini dilakukan dengan metode: 1). Wawancara, 2). Observasi, 3). Dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu semua guru PAI MTs Cerdas Murni, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru dan Siswa-siswi Kelas VII- Dan Kelas VIII. Sedangkan data sekundernya yaitu buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dari hasil peneliti lakukan menunjukkan bahwa' 1). Sikap teladan guru PAI di MTs Cerdas Murni sudah baik dengan menyambut kedatangan peserta didik serta bersalaman. 2). Upaya yang dilakukan guru PAI menjadi teladan yaitu: disiplin kehadiran tepat waktu, disiplin berpakaian, disiplin mengajar, sopan santun, berjabat tangan, dan shalat berjamaah. 3). Faktor pendukung guru PAI menjadi teladan yaitu: ketaatan dalam beragama, niat, keikhlasan dalam jiwa, kesejahteraan Guru, faktor penghambat guru PAI menjadi teladan yaitu: Pengaruh media sosial, masyarakat lingkungan sosial, kesejahteraan guru, strata sosial siswa yang berbeda, sarana prasara dalam pembelajaran.

Mengetahui
Pembimbing II

Mahariah. M.Ag
NIP.19750411 200501 2 004

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas kita sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat dan pengikut hingga akhir masa. Aamiin...

Skripsi ini berjudul: **“UPAYA GURU PAI MENJADI TELADAN PESERTA DIDIK DI MTs CERDAS MURNI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses mengerjakan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ismail Mukhtar dan Ibunda Siti Aisyah, atas segala kasih sayang motivasi, doa yang selalui diutarakan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya kesehatan, keberkahan panjang umur dan kemuliaan di dunia serta di akhirat.
2. Keluarga dan saudara-saudari kandung saya kepada abangda Hamzah kakak Nurlela, Sarifah Aini, Mardiana serta adek saya Hamidah, Rojali

dan Idris yang telah mendoakan dan membantu saya dalam proses perkuliahan.

3. Kepada nenek saya Sayang Lipuh Asbullah, yang telah mengantarkan saya kuliah dari kampung ke medan dan memberikan semangat serta motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan saya kuliah di kampus UIN-SU.
5. Bapak Dosen Penasehat Akademik Prof. Dr. Al Rasyidin atas arahan bimbingan dan motivasi, semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
6. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan ibunda Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Drs. Sangkot Nasution, M.A selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibunda Mahariah, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi II yang telah sabar membimbing saya dan meluangkan waktunya dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Aba H. Ismail Baharuddin, MA., yang telah memberikan arahan, semangat, motivasi dan membantu saya dalam proses perkuliahan ini.
10. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al- Mukhlisiin Bromo Ujung Jl. Selamat no. 8 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, terkhusus

kepada bapak H. M. Jauhari selaku BKM Pertama saya dan Bapak H. Drs. Parjuangan Harahap BKM Kedua saya saat ini, beliau telah memberikan nasihat, semangat, motivasi, dan beliau sudah maklum apabila saya kurang aktif dalam melaksanakan tugas di masjid tempat saya tinggal.

11. Grup Marhaban Al-Mukhlisin, pimpinan uwak Amir Hamzah serta Anggotanya, yang telah memberikan kesempatan bergabung dalam grup serta memberikan wawasan serta pengalaman dikota medan.
12. Bapak Sumarlan, S.Pd, selaku kepala madrasah MTs Cerdas Murni dan ibu Rita Wahyuni Waka Edukatif, yang telah mengizinkan kepada penulis melakukan penelitian di madrasah tersebut.
13. Bapak M. Zainuddin, S.Ag Ibu Yeny Nasril, MA ibu Zaddatun Hawaii, MA dan Ibu Siti Sahara, S.Pd., Selaku guru PAI MTs Cerdas Murni dan Guru-guru Yayasan Cerdas Murni yang telah meluangkan waktu dalam penelitian tersebut.
14. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kontribusi buku sebagai referensi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
15. Perpustakaan daerah Sumatera Utara yang telah memberikan kontribusi buku sebagai referensi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
16. Abangda Armansyah yang telah membantu dan mendampingi saya dalam membeli keperluan dalam kuliah.
17. Keluarga Besar KKN 62 Desa Tigarunggu Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam kegiatan perkuliahan hingga selesai.

18. Keluarga Besar PPL- III MTs Cerdas Murni, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam kegiatan perkuliahan hingga selesai
19. Kepada sahabat-sahabat saya: Ahmad Pihar, Indra Saidi, Ali Imran, Supardi, M. Rusyd Arief Nur, Akbar Agung Prabowo, Andre Hermawan, Ainul Muslim, Suci Rahmadani, Putri Prihatini Nasa, Melida, Nikma Khairani Harahap, Ulfa Dahliyani Ritonga, Yusminar Srihartati, Syafni, Fathurrahmah Br Rambe, yang telah memberikan motivasi, semangat serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
20. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi PAI-1 sampai 7 stambuk 2015 khususnya keluarga Pai-4 yang telah memberikan bantuan, masukan, serta dorongan motivasi selama perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini selesai.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pendidik dalam menjadikan peserta didik yang insan kamil berguna bagi agama dan Negara. Aamiin...

Medan, 19 Juli 2019

Ridwan
NIM.31153081

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR -----	i
DAFTAR ISI -----	v
DAFTAR LAMPIRAN -----	viii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Rumusan Masalah-----	4
C. Tujuan Penelitian-----	5
D. Manfaat Penelitian-----	5

BABII : KAJIAN TEORITIS

A. Guru PAI

1. Hakikat Guru PAI-----	7
2. Peran Guru PAI-----	10
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI-----	13

B. Keteladanan Guru

1. Pengertian Keteladanan Guru-----	15
2. Kriteria- Kriteria Keteladanan-----	18
3. Macam-macam Keteladanan-----	20
4. Urgensi Keteladanan-----	25

C. Penelitian Relevan	27
------------------------------------	-----------

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	30
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
E. Prosedur Analisis Data.....	33
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	35

BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	38
1. Sejarah singkat MTs Cerdas Murni	38
2. Profil Madrasah	40
3. Visi dan Misi	41
4. Tujuan Pendidikan MTs Cerdas Murni	42
5. Struktur Organisasi MTs Cerdas Murni	43
6. Data Tenaga Pendidik	44
7. Siswa siswi	47
8. Sarana Prasarana.....	48
B. Temuan Khusus	53
1. Sikap Teladan Guru PAI di MTs Cerdas Murni	54
2. Upaya Guru PAI Menjadi Teladan di MTs Cerdas Murni	56
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Menjadi Teladan di MTs Cerdas Murni.....	64

C. Pembahasan.....	68
1. Sikap Teladan Guru PAI di MTs Cerdas Murni	68
2. Upaya Guru PAI Menjadi Teladan di MTs Cerdas Murni	69
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Menjadi Teladan di MTs Cerdas Murni.....	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Tabel Lembar Observasi	76
Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara	92
Lampiran 1.3 Photo Dokumentasi.....	96
Lampiran Bimbingan Proposal	
Lampiran Bimbingan Skripsi	
Lampiran Surat Izin Riset	
Lampiran Surat Balasan Izin Riset	
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kenyataannya ada tiga bagian yang harus diaplikasikan pada ranah pendidikan, adapun dua ranah itu, yang pertama ranah kognitif (*Cognitive Learning*), yang meliputi pengaplikasian dari segi ilmu pengetahuan, kemampuan, daya intelektualisme dan mengembangkan keterampilan yang dibuat untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif (*affective development*), yaitu meliputi penanaman nilai-nilai moralitas religiusitas serta pemupukan sikap emosionalitas sensitivitas. Ketiga aspek psikomotorik (*practical competence*), yaitu meliputi peningkatan performance dalam kehidupan berbangsa, pengembangan kemampuan, adaptasi terhadap perubahan, pemupukan daya sensitivitas terhadap persoalan sosial kemasyarakatan, pembinaan kapasitas diri dan pengetahuan untuk menjabarkan suatu pilihan dan berbagai bagian kegiatan, kebugaran, lingkup keluarga dan masalah-masalah realistik lainnya.¹

Hal yang paling menentukan kesuksesan siswa yaitu sikap afektif. Sikap afektif adalah sikap yang mengandung nilai-nilai moralitas dan religiusitas. Aspek afektif siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa cara termasuk pendidik di sekolah (guru). Guru selain memberikan materi pengetahuan, juga harus dapat menjadi suri teladan bagi peserta didiknya.

Upaya yang akan dicapai dalam pendidikan agama islam tidak hanya untuk menyempurnakan kebutuhan kognitif saja, melainkan pengalaman dan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari dan sekaligus jadi pedoman, kemudian

¹ Zakiah Darajat, dkk., 1995. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara h. 197.

dalam konteks umum pendidikan berbasis agama Islam berupaya untuk menciptakan karakter manusia mewujudkan karakter yang menunjukkan aturan-aturan Islam dan berserah diri kepada Allah atau “dasar upaya pencapaian pendidikan agama Islam bermakna terwujudnya manusia yang paripurna”.²

Kategori prosedur yang paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan berikut yaitu guru. Guru termasuk komponen pokok secara keseluruhan, yang harus memperoleh afeksi fundamental, pertama dan utama motif yang akan tetap menjadi perhatian penting saat membahas persoalan pendidikan, sebab guru selalu berhubungan dengan tahapan maupun dalam sistem pendidikan. Guru menguasai peranan dasar dalam perwujudan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara resmi di sekolah. Peranan guru termasuk salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan dalam ranah pendidikan, termasuk dalam proses belajar mengajar. Guru termasuk prosedur yang sangat berpengaruh agar terwujudnya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.³

Kepribadian pendidik termasuk faktor yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dalam menerapkan kewajibannya sebagai seorang pendidik, menurut Meikel Jhon dalam Syaiful Bahri Djamarah tidak seorang pun yang bisa menjadi pendidik yang sejati melainkan ia membuat dirinya ssebagian dari anak didiknya yang berupaya untuk mengerti semua peserta didiknya dan kalimat-kalimatnya.⁴

Sebagai suatu iktibar, pendidik diharuskan mempunyai kepribadian yang bisa dijadikan figur dan panutan bagi peserta didik, pendidik bermakna sebagai relasi bagi anak didik dalam kebaikan pendidik harus dapat mengetahui bagaimana

² Hawi Akmal, 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 19.

³ E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 5.

⁴ Djamarah Saiful Bahri, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, h.41.

kesusahan peserta didik dalam hal belajar dan kesusahan lainnya di luar problem belajar yang bisa menghalang kegiatan belajar peserta didik.⁵

Dari pernyataan diatas dapat saya simpulkan bahwa seorang guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan pendidik diharuskan mampu menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya dalam agama dan bangsa. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan mampu menjadi panutan yang baik peserta didiknya, baik tingkah lakunya, gaya bahasanya, kebersihan hatinya, pergaulan maupun ketaatannya kepada Allah Swt.

Realita yang terjadi adalah masih terdapat guru yang melanggar aturan-aturan dan melakukan perilaku tidak profesional, tidak terpuji, bahkan melakukan tindakan-tindakan tidak senonoh yang dapat merusak citra dan martabat guru, misalnya guru yang mengenakan busana tidak sesuai dengan syariat agama Islam, tutur kata guru yang kurang normatif, serta beberapa kasus-kasus yang diberitakan diberbagai media. Misalnya seorang pendidik menendang 5 murid kelas VI di SDN Durenseribu Komplek Arco Sawangan, Depok dengan alasan telat mengikuti pelajarannya yang mengakibatkan beberapa murid mengalami luka-luka.⁶ salah seorang guru SMA di Sanden menjadi pelaku kekerasan seksual terhadap siswa kelas VIII SMP di Bambanglipuro, Bantu.⁷

Mengenai fenomena diatas maka dapat diuraikan penyebab terjadi hal tersebut antara lain:

1. Guru mengalami degradasi keteladanan
2. Kurangnya keteladanan peserta didik terhadap guru

⁵ Hawi Akmal. h. 14.

⁶ Detik News, Februari 2013.

⁷ Harian Jogja, November 2013.

Fenomena-fenomena di atas dapat memperlihatkan bahwa kepribadian guru di Indonesia masih memperhatikan, dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar diharapkan memiliki kepribadian yang mantap dan dapat menjadi panutan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, sehingga pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “dicontoh dan ditiru”. Maksud kata tersebut bahwa arahan-arahan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di MTs Cerdas Murni Tembung.⁸ Dimana peserta didik sudah mengaplikasikan teladan guru hanya sebagian kecil belum melakukan apa yang ditampilkan oleh guru. Berdasarkan pemikiran dan fenomena diatas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul: “UPAYA GURU PAI MENJADI TELADAN PESERTA DIDIK DI MTs CERDAS MURNI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”.

B. Rumusan Masalah

Menelusuri pada latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka peneliti ini difokuskan pada Upaya Guru Menjadi Teladan Peserta Didik Di MTs. Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, maka dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap Teladan Guru PAI di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana upaya Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

⁸ Observasi Awal (Studi Pendahuluan) di MTs Cerdas Murni Tembung pada tanggal 26 November 2018.

3. Apa Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian pasti kita memiliki tujuan, Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap Teladan Guru PAI di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang?
2. Untuk mengetahui upaya Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh tambahan pengalaman cara menjadi guru Teladan.
 - b. Untuk bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas permasalahan yang sama.
 - c. Untuk menyempurnakan tugas dan syarat dalam penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis,

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengetahui hasil yang dilakukan untuk dijadikan Sebagai wacana dalam pengemban keilmuan tentang Guru PAI menjadi Teladan .

b. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan untuk kepala madrasah dalam mengevaluasi upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan intropeksi diri dalam kegiatan proses mengajar supaya dapat menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni kec. Percut sei tuan kab. Deli serdang.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Guru PAI

1. Hakikat Guru PAI

Guru menurut KBBI, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar⁹. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Menurut Yasin Fatah (dalam Amiruddin Siahaan) menjelaskan bahwa pendidik/guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.¹¹

Menurut Hamzah B Uno dalam tugas guru dalam pembelajaran Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.¹²

Dari beberapa pengertian guru di atas, guru dapat diartikan sebagai seorang yang melakukan profesi transfer pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik. Guru adalah seseorang yang telah menyerahkan dirinya dalam organisasi sekolah sehingga seorang guru tidak bisa

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h. 469.

¹⁰ Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen, Pasal 20

¹¹ Amiruddin Siahaan, 2017, *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), h. 6.

¹² Hamzah B. Uno, 2016, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek memengaruhi*, Jakarta: PT Bumi Astaka, h. 25

melakukan tindakan dan perilaku sesuai keinginan sendiri, tetapi harus menyesuaikan diri sesuai dengan peran dan tugasnya serta aturan organisasi yang menjadi kewajibannya. Guru merupakan unsur yang berperan penting dalam pembelajaran, tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin sebagai berikut: Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen profesionalisme dalam mengemban tugasnya.¹³ Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif dan komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswanya untuk mengamalkannya.

Kata *murabbi* berasal dari kata "*Rabb*". Tuhan adalah sebagai *Rabb al 'alamin* yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu merawat, mengkreasi dan memelihara alam seisinya.

¹³ Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 309.

Kata “*mursyid*” biasa digunakan untuk guru *thariqah (tasawuf)*, seorang *mursyid* berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta’ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata).

Kata *mudarris* berasal dari akar kata “*darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*” yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Sedangkan menurut Ramayulis dalam Ilmu pendidikan Islam *Mudarris* adalah pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu membelajarkan peserta didik dengan mandiri, atau memperlancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.¹⁴

Sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Berdasarkan berbagai defenisi guru dalam pendidikan Islam di atas, maka dapat disimpulkan guru adalah seorang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan, bantuan, pengarahan, pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan secara sadar dan terencana kepada anak didik, sehingga dapat menjadi orang yang jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan segala aktivitasnya, berakhlak mulia dan berguna bagi orang lain.

¹⁴ Ramayulis. 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, h.103.

Adapun Pendidikan Agama Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu “*Tarbiyah Islamiyah*”, sedangkan secara terminologi, pengertian Pendidikan agama Islam Pendidikan melalui ajaran agama untuk kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama sama atas pembangunan bangsa.

Menurut Ramayulis, Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa hakikat guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.

2. Peran Guru PAI

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peranan guru artinya

¹⁵ Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, h.

keseluruhan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasilnya tidak proses belajar, karenanya harus guru menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.¹⁶

Peran guru pendidikan Islam pada dasarnya sama peran dengan guru pada umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Menurut Usman (dalam Rusdiana dan Yetti Heryati)¹⁷ peran guru dalam pembelajaran yaitu *demonstrator*, *lecturer* (pengajar), pengelola kelas, mediator serta fasilitator dan motivator. Guru sebagai elemen utama dalam pendidikan memiliki peran sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai perencana pembelajaran

Guru sangat berperan dalam perencana pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, dengan ini setiap guru harus memiliki gambaran atau ide yang berfungsi sebagai bahan masukan untuk perencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Keberhasilan dari sebuah penerapan perencana kurikulum dapat dipengaruhi perencanaan pembelajaran, maka dengan itu guru harus mampu menyusun perencanaan dengan baik, sehingga hasil perencana tersebut dijadikan bahan pembelajaran yang berkualitas yang dapat dipahami peserta didik.

2. Guru sebagai pengelola pembelajaran

¹⁶ Oemar Hamalik, 2009, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido, h .33.

¹⁷ Rusdiana dan Yeti Heryati, 2015, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, h. 152.

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu ada pengelola pembelajaran salah satunya guru, sebagai pengelola guru harus mampu menciptakan suasana dalam ruangan kelas menjadi kondusif nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa terpaksa atau tertekan.

3. Guru sebagai fasilitator

Sebagai seorang fasilitator tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar bukan memberikan berbagai pengetahuan dan memaksa siswa untuk menelannya. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Melalui pemahaman itu guru dapat melayani dan memfasilitasi setiap siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.

4. Guru sebagai evaluator

Sebagai pendidik guru tidak semata-mata hanya memberikan ilmu pengetahuan saja melainkan seorang guru harus mampu sebagai evaluator, dalam hal ini seorang guru mengevaluasi setiap apa yang diajarkan kepada peserta didik, apakah semua pelajaran yang disampaikan dapat dipahami pendidik atau sebaliknya, dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui berapa keberhasilan dan kelemahan dalam pembelajaran yang telah diajarkan serta dapat menjadi masukan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Dari empat peran pendidik di atas maka seorang pendidik harus mampu menerapkannya dalam proses pendidikan, dalam hal ini seorang pendidik harus senantiasa mencurahkan sepenuhnya keikhlasan dirinya sebagai pendidik, berusaha membina, membimbing, mengasuh, peserta didik dalam menjadikan manusia yang berpengetahuan luas, kreatif, disiplin, cerdas, bertanggung jawab serta menjadi insan kamil.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tanggung jawab yang diamanakan pada seseorang supaya direalisasikan dengan baik disebut dengan tugas. Setiap kegiatan pasti memiliki tugas, dan tugas itu sangat spesifik.¹⁸ Guru merupakan suatu pekerjaan yang padanya diberikan amanah besar. Sebab suatu pekerjaan butuh keahlian yang sudah dilatih secara maksimal. Kematangan seorang guru dalam mengemban pekerjaannya tersebut terlihat dari pelaksanaan dan tanggung jawabnya di lapangan atau pada saat berjalannya proses kegiatan belajar dan mengajar dalam ruangan kelas. Tugas dan tanggung jawab pendidik tersebut bukan hanya pada hubungannya dengan para siswa di kelas akan tetapi menyangkut semua aspek yang bisa dilakukannya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan harmonis.¹⁹

Menurut Amstrong (dalam Ahmad Rohani) tugas dan tanggung jawab guru ada lima, yaitu:

1. Pengajaran
2. Memberikan bimbingan
3. Mengembangkan kurikulum
4. Mengembangkan profesi dan,
5. Membina hubungan dengan masyarakat.²⁰

Berbeda dengan pendapat Moh. Uzer Isman (dalam Hawi Akmal) guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas (bentuk pengabdian). Ada tiga tugas guru, yaitu:

¹⁸Hamka Abdul Aziz, 2016. *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan: AMP Press, h.21

¹⁹ Samsul Nijar, 2018. *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*. Depok: Prenadamedia Group (Divisi Kencana). h. 151

²⁰ Ahmad Rohani, 1995, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 110.

1. Tugas dalam bidang profesi

Sebagai profesi guru tidak terlepas dari mendidik, mengarahkan, membina, mengolah sebuah pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik, selain itu seorang guru harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, serta mampu memberikan nilai-nilai pendidikan yang baik yang bisa dicontoh dalam kehidupannya.

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pekerja apapun yang diberikan hendaknya bisa memotivasi siswanya dalam belajar.

3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Guru selain mendidik peserta didik juga berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.²¹

Dari tiga tugas guru yang disampaikan para ahli diatas maka pada penelitian ini fokus pada poin pertama dari tugas guru yaitu: tugas guru dalam bidang profesi mendidik, mengajar dan melatih. Selain itu maka disimpulkan dari tiga tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, serta seorang guru harus mampu membentuk sikap siswa yang baik dalam lingkungan sekolah agar siswa tersebut ketika berada dilingkungan masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai perilaku yang baik yang ia dapatkan di sekolah tersebut.

²¹ Hawi Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 42-43.

B. Keteladanan Guru PAI

1. Pengertian Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata “Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh”. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswatun al- hasanah*. Dilihat dari segi kalimatnya Uswatun Hasanah terdiri dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. Mahmud Yunus mendefinisikan dalam Hawi Akmal “*uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan”. Sedangkan “*hasanah* diartikan sebagai perbuatan yang baik”. Jadi *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik untuk ditiru atau diikuti oleh orang lain. Keteladanan ini merupakan perilaku seseorang yang sengaja atau pun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.²²

Dari pengertian di atas dapat dipahami keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Guru hendaklah menjadi garda (garis depan), memberi contoh, menjadi motivator, dalam penanaman budi pekerti. Sering ada pepatah yang menyinggung pribadi guru, yaitu sebagai figur yang harus digugu dianut dan ditiru. Inilah figur ideal yang didambakan setiap bangsa. Figur inilah yang menghendaki seorang guru perlu menjadi suri teladan

²² Ibid.,h. 93.

dalam aplikasi pendidikan budi pekerti. jika guru sekedar bisa ceramah atau omong kosong saja, kemungkinan besar anak akan kehilangan teladan.²³

Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya atau figur pendidik tersebut terpatri dalam jiwa dan perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya.²⁴

Senada dengan keteladanan Rasulullah Saw yang Allah jelaskan dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya:

Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.²⁵

Dalam ayat di atas bahwasanya Allah Swt mengabadikan nama nabi Muhammad sebagai suri teladan contoh yang baik bagi manusia dalam kehidupan didunia ini, karna Rasulullah telah berhasil membawa Islam dipermukaan bumi dengan sempurna dan menyelamatkan ummat dari

²³ Herdiana Prasetya Ningrum, 2011, *Menjadi Guru Teladan*, Jakarta: CV ghina Walafafa, h.104.

²⁴ Ramayulis. h. 260.

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, 2009. *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 420

masa jahiliyah. Maka dari ayat ini kita semua terutama seorang pendidik harus bias menerapkan sifat-sifat Rasulullah dan bisa menjadi contoh peserta didiknya dalam proses belajar mengajar disekolah, dan seorang pendidik harus bisa menjauhkan dirinya dari hal-hal yang tidak baik yang dapat mencemarkan namanya sebagai pendidik, maka dari itu seorang guru harus senantiasa dalam keadaan suci dari perkataan dan perbuatan, karena setiap langkah dan gerak-geriknya akan ditiru anak didiknya, karena guru adalah orang tuanya kedua disekolah.

Selain itu di dalam Hadis Rasulullah:

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَلَانِسِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ»²⁶

Artinya:

Menceritakan kepada kami Ahmad bin Sulaiman bin Ayyub, telah menceritakan kepada kami Ja'ffar Bin Ahmad Alfalaanisii, menceritakan kepada kami Saiid Bin Mansyur, menceritakan Abdul Aziz Bin Muhammad, dari Muhammad Bin Ajlan, dari Alqa'qho'i bin hakim, dari Abi Sholeh, dari abi Hurairah, berkata, bersabda Rasulullah SAW. Bahwasannya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan kemuliaan Akhlak”

Dari Hadis di atas bahwasanya Akhlak itu sangat penting diterapkan dalam kehidupan kita, sebagaimana kita ketahui Rasulullah memiliki akhlak yang mulia menjadi contoh ummat yang banyak, sebelum nabi Muhammad diutus di permukaan bumi manusia tidak memiliki akhlaq yang baik, maka dari itu Allah utus Muhammad untuk membenahi akhlak tersebut, maka dari itu seorang guru harus memiliki akhlaq yang

²⁶ Abu Qasim Tamam Bin Muhammad, 1412, Al- Maktabah Al- Syamilah, *Fawaid Juz 2*, Riyadh: Maktabah Al-Rashed

baik yang diterapkan dalam kehidupannya sehingga peserta didik dapat mencontoh perbuatan yang baik ditampilkan guru.

1. Kriteria-Kriteria Keteladanan

Adapun beberapa kriteria Keteledanan guru sebagai berikut, yaitu:

Menurut Al- Ghazali (dalam Hawi Akmal) bahwa kriteria keteladanan guru antara lain sebagai berikut:

1. Sabar
2. Bersifat kasih dan tidak pilih kasih
3. Sikap dan pembicaraanya tidak main-main
4. Menyantuni serta tidak membentak orang yang bodoh
5. Membimbing dan mendidik murid-murid yang bodoh
6. Bersikap tawadu' dan tidak takabbur
7. Menampilkan hujjah yang benar.²⁷

Sedangkan menurut prof. Dr. Zakiah Daradjat, kriteria keteladanan guru adalah sebagai berikut:

“Suka bekerja sama dengan demokratis, penyayang, menghargai kepribadian anak didik, sabar, memiliki kemampuan dan keterampilan, adil, ada perhatian terhadap persoalan anak didik, lincah, mampu memuji perbuatan baik serta mampu memimpin secara baik”.

Dari kedua pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa kriteria keteladanan Seorang guru menjadi contoh teladan bagi peserta

²⁷ Hawi Akmal, h. 94

didik, oleh karena itu guru harus menjaga dirinya dari perbuatan yang tidak baik, memperlakukan anak didik dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, tidak boleh bersifat pilih kasih tidak boleh membedakan antara yang pintar dan yang kurang pintar, antara kaya dan miskin, selain itu seorang guru harus memiliki Sikap sabar, karna dalam hal mendidik akan dijumpai sifat berbeda yang akan ditampilkan peserta didik, oleh karena itu, sifat yang sangat sabar penting dan harus dimiliki oleh guru dalam mendidik dan membimbing mereka. Sebagai seorang pendidik harus memiliki sikap lemah lembut dan kasih sayang. Apabila murid merasa diperlakukan dengan kasih sayang oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan semangat dalam proses belajar.

Seorang guru harus mempunyai kewibawaan, maksudnya adalah apa yang dikatakan oleh guru itu baik perintah, larangan atau nasihat yang diberikan kepada murid diikuti dan dipatuhi, sehingga semua murid hormat dan segan kepada guru maka kepribadiannya pun menjadi teladan bagi murid-muridnya. Untuk mengajar seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan. Apabila terdapat masalah yang dialami dalam proses pembelajaran seorang guru dapat memecahkannya, terutama masalah kesulitan yang dihadapi anak didik, seorang guru harus menjaga hubungan baik dan interaksi antara guru dengan guru, guru dan anak didik, guru dan perangkat sekolah serta masyarakat. Apabila hal dapat diterapkan dalam kehidupan seorang guru sebagai pendidik, Insya Allah guru dapat dikatakan guru yang teladan, menjadi contoh bagi orang lain.

2. Macam-macam keteladanan

Teladan merupakan suatu sikap atau perbuatan yang ditampilkan seseorang yang baik dan dapat ditiru, banyak macam-macam yang ditampilkan seorang guru antara lain:

1. Teladan dalam Memperhatikan

Guru bisa menjadikan dirinya teladan dalam memberikan perhatian, dalam hal ini perhatian kepada murid-muridnya. Siapa pun muridnya dan strata sosial mana pun dia berasal, dia tetap akan memberikan perhatian yang sama. Sehingga dimata murid-muridnya dia adalah sosok teladan, dan di matanya para murid itu adalah anak-anak yang menyenangkan dan menenteramkan ketika dipandang. Bukan tatapan mata penghianat yang dipenuhi sinisme. Guru tidak boleh memandang murid-murid secara berbeda, sehingga menimbulkan kecemburuan diantara para murid. Dia harus adil dalam membagikan pandangan. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran Surah Gafir ayat 19

يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ﴿١٩﴾

Artinya:

Dia mengetahui pandangan mata yang khianat dan apa yang tersembunyi dalam dada²⁸.

Bersikap adil dalam memberikan perhatian kepada murid- murid akan meningkatkan semangat belajar dan kepercayaan atau keyakinan diri murid.

²⁸ Depertemen Agama Republik Indonesia, Op.Cit., h. 469.

Bukankah kita memang diperintahkan untuk berlaku adil? Dengan hanya dengan berbuat adil kita bisa menghindarkan permusuhan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran Surah An- Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran²⁹

2. Teladan dalam Mendengarkan

Setiap manusia memiliki masalah, setiap masalah pasti ada solusinya, dalam mencari solusi tentu saja seseorang akan mengungkapkan masalah kepada seseorang yang menurutnya bisa memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini seorang pendidik dikatakan orang tua kedua peserta didik disekolah, tentu saja banyak masalah yang disampaikan peserta didiknya, maka dari itu pendidik harus mampu mendengarkan keluh kesahnya, jika hal ini dapat dilaksanakan pendidik, maka peserta didik semakin percaya diri, semakin semangat belajar, karna mereka ada tempat untuk menceritakan masalahnya, dan seorang pendidik mampu memberikan masukan dan arahan, sehingga peserta didik tidak

²⁹ Ibid, h. 227

terpengaruh kepada orang yang salah dalam tempat dia menceritakan masalahnya. Dengan demikian proses pembelajaran dapat diikuti peserta didik sesuai tujuan dan harapan yang dicapai sekolah sesuai visi dan misi sekolah.

3. Teladan dalam Memotivasi

Posisi guru adalah posisi yang sangat strategis untuk memberika motivasi, semangat dan dorongan kepada murid agar mencapai sebuah keberhasilan. Bapak Ki Hajar Dewantara, merumuskan posisi starategis guru sebagai teladan dalam memberikan motivasi dengan 3 ungkapan yang legendaries:

- a. Di depan memberi contoh dan teladan
- b. Di tengah membangkitkan daya dan kekuatan
- c. Di belakang memberikan motivasi dan semangat

Apa yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara itu seandainya dijadikan sugesti bagi setiap diri guru, maka guru akan menjadi teladan dalam belajar dan menuntut ilmu akan melesat, karena mereka didampingi oleh guru yang luar biasa, yang kehadirannya ditengah-tengah mereka membawa ketenangan dan kedamaian. Bila berdekatan dengan sang guru, mereka seperti mencium keharuman bunga-bunga yang membuat mereka bahagia. Para murid senantiasa merindukan sang guru dan ingin selalu dekat dengannya, karena mereka merasa nyaman.

Motivasi yang diberikan sang guru telah membuat murid-murid kerajinan belajar. Bukan karena terpaksa, tapi mereka menyadari bahwa belajar adalah “hak” mereka. Selama ini, yang dijejalkan orang tua dan juga lingkungan, bahwa “kewajiban” murid adalah belajar. Tapi yang menjadi teladan dalam motivasi, merubah paragdigma itu menjadi kegiatan belajar sebagai “hak” murid-murid. Dengan demikian, menjadi aktivitas yang m enyenangkan. Guru yang membawa

ketenangan saya ibaratkan dengan hidung yang nafsul mutmainnah, karena setiap nafas yang berhembus dari hidung jenis ini selalu mendatangkan kedamaian. Kedamaian yang muncul karena keberhasilan hati dan ketenangan jiwa.

4. Teladan dalam Berbicara

Guru hendaknya menjadi teladan dalam berbicara, sebab murid-murid adalah “beo” yang baik untuk menirukan kata-kata dan tindakan guru. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berkata-kata baik. Itu akan tercapai bila guru sudah mencapai taraf sebagai orang bijaksana, sehingga mulutnya selalu keluar ahsanu qaulan, kata-kata baik yang bernilai kebajikan dan mengenalkan manusia (murid-murid) kepada tuhan, serta mengajak mereka kepada kebaikan dan kebajikan. Dalam konteks guru, mulut yang dipenuhi ahsanu qaulan, yang menyeru kepada tuhan, bukan dalam pengertian menceramahi murid-murid seperti seorang ustadz atau kyai yang sedang berdakwah dihadapan jamaah. Tapi bagaimana seorang guru senantiasa bercerita tentang kebaikan dengan cara baik dan benar.

5. Teladan dalam Berkarya

Guru adalah profesi yang unik, profesi yang sekaligus menjadi predikat yang senantiasa melekat pada diri orang yang menyandanginya sehingga guru tidak dikatakan pekerja, melainkan pekarya. Tapi dia lebih seperti seorang seniman, yang berkarya menciptakan sebuah karya seni. Karya seni fenomenal seorang guru adalah murid-murid yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Bukan sekedar murid-murid yang pintar secara akademis. Bolehlah kita mengejar prestasi (bahkan harus!), tapi jangan lupa bahwa tujuan utama proses pendidikan kita adalah memanusiakan manusia.

6. Teladan dalam Melangkah

Seorang pendidik adalah menjadi panutan yang sering diperhatikan peserta didik dalam kegiatan proses mengajar maupun diluar mengajar, dengan demikian setiap langkah pendidik menjadi contoh teladan yang berpengaruh dalam prilaku peserta didik. Maka seorang guru harus melangkah yang kearah positif yang mampu mencerminkan langkah yang baik setiap prilaku serta kegiatannya disekolah maupun diluar sekolah, dengan harapan semoga peserta didik dapat meniru prilaku tersebut, serta dapat pendidik dijadikan idola dalam sekolah.

7. Teladan dalam Berempati

Seorang pendidik harus memiliki sikap empati dengan cara kita ikut merasa senasib sepenanggungan dengan orang lain. Kita merasakan sakit dan derita saudara-saudara kita yang sakit dan menderita. Seluruh tubuh kita, lahir dan bathin, ikut merasakannya, seakan- akan sakit dan penderitaan itu jug kita alami. Dan perasaan itu muncul dari dasar hati yang paling dalam, tanpa direkayasa. Orang yang punya empati, lebih dari sekedar simpati. Karena simpati biasanya timbul disebabkan oleh rasa belas kasihan. Sedangkan empati timbul karena penghargaan dan kesetaraan Guru-guru sesungguhnya dapat menjadi teladan bagi murid-murid mereka dalam beempati. Dan itu bisa dimulai dari hal-hal yang kecil dan sepele di lingkungan yang paling dekat, misalnya dengan menyapa mereka dan tidak menampakkan wajah yang angker (killer) atau sekedar tersenyum. Bukankah senyum ikhlas kita kepada orang lain adalah sedekah? Guru juga bisa juga mengajarkan atau lebih tepatnya memotivasi murid-muridnya, bagaimana mengubah simpati menjadi empati. Misalnya, secara demonstratif guru memperlihatkan antusiasnya dalam

mendengarkan keluhan, pendapat, atau pertanyaan seorang murid di hadapan teman-temannya. Dia berikan perhatian penuh dengan seluruh potensi kemanusiaannya. Artinya, bukan fisiknya saja yang tampak terlihat, tapi juga emosi dan hatinya.

Dari macam-macam teladan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang pendidik harus mampu melaksanakan macam-macam teladan di atas, hal ini harus dimiliki seorang pendidik dalam proses pendidikan, sehingga peserta didik dapat mengikuti sikap yang diterapkan oleh pendidik tersebut, dan menjadi faktor pendorong peserta didik dalam berinteraksi, bergaul, berperilaku baik di sekolah, maupun dilingkungan masyarakat, karena telah tertanam sikap teladan yang baik dari seorang pendidik.

3. Urgensi Keteladanan

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Cara yang cukup efektif dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses, tanpa diiringi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.³⁰

Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya sebagai berikut:

Si anak, bagaimana pun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak

³⁰ Hawi Akmal. h. 97

melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Kiranya sangat mudah bagi pendidik untuk mengajari anak berbagai materi pendidikan, tetapi teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan tidak mengamalkannya.³¹

Dari sini masalah keteladanan menjadi faktor penting baik dalam bidang akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Guru sebagai pendidik hendaklah dapat memberikan contoh yang baik dari dirinya sendiri, jangan hanya memberikan pengarahan dan nasihat semata, sementara ia sendiri tidak mengamalkannya.

Dalam hal ini Allah jelaskan di dalam Alquran surah Ash-Shaff ayat 3.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.³²

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa setiap apa yang kita ajarkan kepada orang lain, kita harus melakukan hal tersebut sebagai contoh yang teladan yang kita tampilkan, karena seorang peserta didik lebih cepat menerima dari pada hanya sekedar ucapan saja tanpa diiringi tindakan nyata.

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan mengenai upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik di MTs Cerdas Murni, antara lain:

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, 1981, *Pedoman Pendidikan Anak, jilid 2*, Semarang: Asy-syifa, h.2.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, h. 551

1. Skripsi Dianto dengan judul “*Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan*”. Dengan hasil penelitian Keteladanan guru sebagai orang tua di madrasah sangat berpengaruh dalam mendidik siswa agar bisa menjadi generasi yang beriman, bermoral dan berpendidikan. Hal-hal yang menjadi teladan siswa terhadap guru adalah sopan santun, kedisiplinan, prestasi dan nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah. Upaya guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan dalam menanamkan kedisiplinan siswa diawali dari guru itu sendiri sebagai suri teladan bagi siswa, mulai dari kesabaran, kesungguhan mengajar dan mengetahui kewajiban sebagai seorang pendidik, seperti menjadi teladan bagi siswa, perhatian yang besar terhadap siswa, bersikap sopan santun terhadap siswa, memberikan contoh yang baik, menanamkan nilai-nilai keIslaman dan kebangsaan bagi siswa melalui materi pelajaran, dan mendidik siswa secara fleksibel.³³
2. Skripsi Syaepul Manan yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan di MTs Al Inayah Kota Bandung*”. Dengan hasil dalam penelitian ini menggunakan dua metode, keteladanan dan pembiasaan. Metode-metode tersebut terimplementasikan kedalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru di MTs Al Inayah meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan untuk pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Al Inayah meliputi Pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, pembiasaan

³³Dianto, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UINSU Medan. (di akses pada tanggal 30 maret 2019)

membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, pembiasaan tadarus Alquran sebelum pembelajaran, pembiasaan shalat dhuha berjamaah, Pembiasaan Tausyiah Dhuha, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Pembiasaan Muḥadarah di hari senin, pembiasaan hidup bersih melalui lomba kebersihan kelas, dan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan.³⁴

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu di atas, yang pertama mengenai bahwa keteladanan guru sangat berpengaruh bagi peserta didik, dan penelitian yang kedua mengenai pembinaan akhlak mulia dengan metode keteladanan dan pembiasaan yang metode-metode tersebut terimplementasikan kedalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik, maka peneliti yang akan saya lakukan adalah tentang upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik di MTs Cerdas Murni.

³⁴Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017.(di akses pada tanggal 30 maret 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan metode ini, Penelitian menggunakan penelitian deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.³⁵

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis ini adalah karena peneliti berusaha melakukan memahami arti peristiwa dengan pandangan peneliti dalam waktu tertentu berdasarkan pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan ini, peneliti mengamati tujuan yang akan diteliti dan mewawancarai informan yang terkait mengenai sikap teladan guru PAI, upaya guru PAI menjadi teladan dan faktor pendukung, penghambat guru PAI menjadi teladan peserta didik di MTs Cerdas Murni. Hal demikian dimaksudkan agar sasaran atau objek penelitian diperoleh secara fenomenologis benar-benar terjadi serta menghindarkan rekayasa kegiatan pembelajaran.

³⁵ Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, h.157.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs. Cerdas Murni Jl. Beringin No. 33 Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun alasan penelitian di madrasah ini sebagai berikut:

- a. Keteladanan yang dimiliki guru MTs Cerdas Murni sudah diterapkan peserta didik dalam lingkungan sekolah.
- b. Bahwa madrasah MTs Cerdas Murni sudah memiliki Akreditasi yang unggul dan terpadu.
- c. Bahwa dalam fokus penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan ini sebagaimana yang terdapat dalam latar belakang masalah.

2. Waktu Penelitian

fokus penelitian ini dilakukan selama dua bulan lebih dimulai pada tanggal 17 Mei 2019 s/d 26 Juli 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.

C. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan, baik dari orang, benda atau tempat³⁶. Data penelitian ini adalah hasil observasi lapangan, hasil wawancara dengan informan dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini difokuskan kepada dua bagian, yaitu:

³⁶ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, h. 129.

1. Subjek Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam artian peneliti memberikan beberapa pertanyaan semua guru PAI, kepada sekolah MTs Cerdas Murni, dan siswa siswi yang bisa memberi informasi tentang teladan guru PAI, kemudian peneliti mencatat apa-apa yang dikatakan informan, serta peneliti mengamati bagaimana upaya guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik Di MTs Cerdas Murni,, tujuannya agar peneliti menemukan data yang akurat.

2. Subjek Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung terhadap data primer, berupa buku, photo, dokumen dan arsip. Data yang diperoleh dari sumber data sekunder ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang

berkaitan gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan ruangan, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, perasaan³⁷.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara terlibat dengan kegiatan sehari-hari guru yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Karena fokus pertama dalam penelitian ini mengenai upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Dalam hal ini peneliti saya akan mewawancarai pihak-pihak yang relevan dengan penelitian ini, yaitu PAI, maka dalam hal wawancara ini terdapat empat guru PAI yaitu: guru mata pelajaran SKI, Fiqih, Alqur'an Hadis, dan Aqidah Akhlak. Dan beberapa perwakilan peserta didik dan informan lain yang mendukung penelitian.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan sehingga apa yang diperlukan dapat terpenuhi.

3. Dokumentasi

³⁷ Ahmad Nijar Rangkuti, 2014, *Metode Peneliti Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 120.

³⁸ Lexy J. Moleong, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, h.186.

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan untuk memperoleh informasi-informasi yang berhubungan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya. Adapun dokumen yang dibutuhkan di sini adalah sejarah berdirinya MTs Cerdas Murni, visi dan misi, struktur organisasi, struktur kurikulum, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, dan keadaan peserta didik.

E. Prosedur Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).³⁹

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik yang ditinjau dari sikap teladan guru, upaya guru menjadi teladan, dan faktor pendukung dan penghambat menjadi teladan guru PAI di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap:

1. Reduksi Data

³⁹Miles and Huberman, 1984, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, h. 132.

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah: Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah yang pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan. Kedua, pengkodean. Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan objektif. Keempat, membuat catatan reflektif. Kelima, membuat catatan marginal. Keenam, menyimpan data. Ketujuh, analisis antarlokasi.

Menerapkan reduksi data berarti peneliti menyaring, memilih, dan memfokuskan hal-hal yang penting sesuai langkah para ahli diatas. Adapun fokus dalam penelitian ini upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik.

2. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman memperkenalkan dua macam format, yaitu: diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

Peneliti kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal)⁴⁰.

⁴⁰ *Ibid*, h. 133

3. Kesimpulan/verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang dilakukan di MTs Cerdas Murni dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tahap terbuka untuk menerima masukan data, meskipun data tersebut adalah data yang masih tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dihapuskan.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan

terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang dikumpulkan.

Untuk menetapkan keabsahan data dipergunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Pada proses ini peneliti menguji mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan.

b. Trianggulasi Teknik

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang di dapatkan di lapangan dengan pembimbing yakni kegiatan yang di lapangan untuk di bahas atau mendiskusikan hasil penelitian dengan pembimbing skripsi saya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan objektif baik saran maupun kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan peneliti.

c. Trianggulasi Waktu

pada tahap ketiga ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan waktu situasi yang berbeda. Seperti contoh ketika peneliti melakukan wawancara di waktu pagi dengan waktu siang, pasti akan berpengaruh hasil

jawaban dari informan diwaktu tersebut, jika waktu pagi pasti jawabannya akurat dan valid.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ampuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari kasus ke kasus yang lain. Sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data laporan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah setiap kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain menyusun ulang fokus penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data serta penyajian data penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Cerdas Murni

MTs Cerdas Murni Tembung merupakan madrasah di bawah kepengawasan Kementerian Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Madrasah berada dalam lingkungan masyarakat yang bersosial ekonomi dan banyak toko yang berada di sekitar sekolah. Hal ini menyebabkan adanya sosial budaya masyarakat yang beragam dan berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan yang maju. Hal ini merupakan potensi sosial budaya yang dapat menunjang proses pembelajaran. MTs Cerdas Murni secara garis besar berada di Jl. Beringin Pasar 7 Tembung No.33 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan dibatasi oleh JL. Beringin Pasar VII
- b. Sebelah timur dibatasi oleh Perkuburan Warga
- c. Sebelah utara dibatasi oleh gang
- d. Sebelah barat dibatasi oleh Rumah Warga

Sesuai dengan fakta sejarah bangsa Indonesia secara umum dan Masyarakat Sumatera Utara pada khususnya, selama 350 tahun dijajah oleh kolonialis Belanda kemudian oleh Bangsa Jepang selama 3,5 tahun sehingga berakhirnya perang Dunia II. Akhirnya puncak perjuangan bangsa Indonesia ditandai dengan dikumandangkannya Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagai bangsa yang dijajah sebelum, kondisi sosial, ekonomi dan budaya serta keagamaan (khususnya masyarakat islam) sangat memprihatinkan akibat dari sarana pendidikan yang sangat minim Karena politik penjajah yang tetap

menginginkan suburnya kebodohan. Mengingat kurangnya sarana pendidikan di Kabupaten Deli Serdang umumnya dan dikecamatan Percut Sei Tuan khususnya dimana tidak dapat menampung minat anak-anak usia sekolah, apalagi sekolah lanjutan umumnya berada dikota medan yang tentu akan menambah beban biaya transport bagi orang tua ditambah lagi kondisi ekonomi yang rendah yang sulit sekali bagi masyarakat dapat melanjutkan pendidikan anak-anak kejenjang yang lebih tinggi.

Maka pada awal tahun 2005 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Bapak H. Adlin dengan membebaskan tanah dimana diatasnya terdapat bangunan rumah di jalan beringin pasar VII tembung dengan biaya yang cukup besar, yang mulanya diperuntukkan untuk tingkat SMA pada pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari. Pada tahun pelajaran 2006/2007 dibukalah tingkat SMA dengan nama SMA Cerdas Murni berjumlah 106, Madrasah Diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Cedas Murni dengan jumlah siswa 80 orang.

Selanjutnya dikembangkan pada tahun kedua T.P : 2008/2009 dengan membuka Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan jumlah siswa yang mendaftar sebanyak : 89 orang (44 Lk 45 Pr). Sejalan dengan perkembangannya, maka masyarakat menuntut dan mengharap dibuka juga SMP, maka pada tanggal 18 Juli tahun pelajaran 2009 / 2010 ini dibuka tingkat SMP dengan jumlah murid sebanyak 71 Orang (36 Lk 35 Pr) pada TP. 2011/2012 dibuka juga tingkat SMK untuk jurusan Teknik Komputer Jaringan, dengan jumlah siswa 64 Orang (35L/29P) dengan nomor izin operasional : 421/6251/PDM/2009.⁴¹

2. Profil Madrasah

Tabel 4.1

⁴¹ Tata Usaha MTs Cerdas Murni Tanggal 12 Juni 2019

No	Identitas Madrasah	
1.	Nama Madrasah	MTs Cerdas Murni
2.	NSM	121212070096
3.	NPSN	10264245
4.	Akreditasi	A (Unggul)
5.	Nilai Akreditasi terakhir	93
6.	No Sk Akreditasi Terakhir	860/BANSM/PROVSU/XII/2018
7.	Izin Operasional	1134 Tahun 2015
8.	Alamat	Jl. Beringin No. 33 Pasar VII
9.	Desa	Tembung
10.	Kecamatan	Percut Sei Tuan
11.	Kabupaten	Deli Serdang
12.	Provinsi	Sumatera Utara
13.	Kode Pos	20371
14.	No Telepon Madrasah	061-7384039
15.	Alamat Website Madrasah	http:cerdasmurni06.blogspot.com
16.	Alamat E mail Madrasah	mtscerdasmurni@gmail.com
17.	Tahun Berdiri	2008
18.	No Sk Pendirian	Kd.02.01/05/PP.00.5/1113/2008
19.	NPWP	02.178.570.4-125.003
20.	Nama Ka. MTs	Sumarlan, SPd
21.	No Hp	081370387232
22.	Nama Yayasan	Adlin Murni
23.	Akte Notaris Yayasan	Nomor 1 Tanggal 09 Mei 2005

24.	Kepemilikan Yayasan	Status Tanah : Hak Milik Luas Tanah : 4068,51m
25.	Luas Bangunan	1930.75 m2

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni Tanggal 12 Juni 2019

3. Visi Dan Misi MTs Cerdas Murni

a. Visi

1. Meningkatnya perolehan nilai Ujian Nasional dari tahun ketahun.
2. Memenangkan kejuaraan akademik dan non akademik ditingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional.
3. Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di sekolah unggulan.
4. Menciptakan sistem komputerisasi di sekolah.
5. Berperilaku sopan satun sebagaicerminan akhlak mulia, iman dan takwa.
6. Berbudi Luhur

b. Misi

1. Menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif.
2. Melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan diri.
3. Mengikuti berbagai kompetisi.
4. Melaksanakan sistem komputerisasi di sekolah.
5. Mengadakan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.
6. Mengembangkan budaya 4 S (Sapa, Salam, Senyum dan Sopan Santun).

4. Tujuan Pendidikan MTs Cerdas Murni

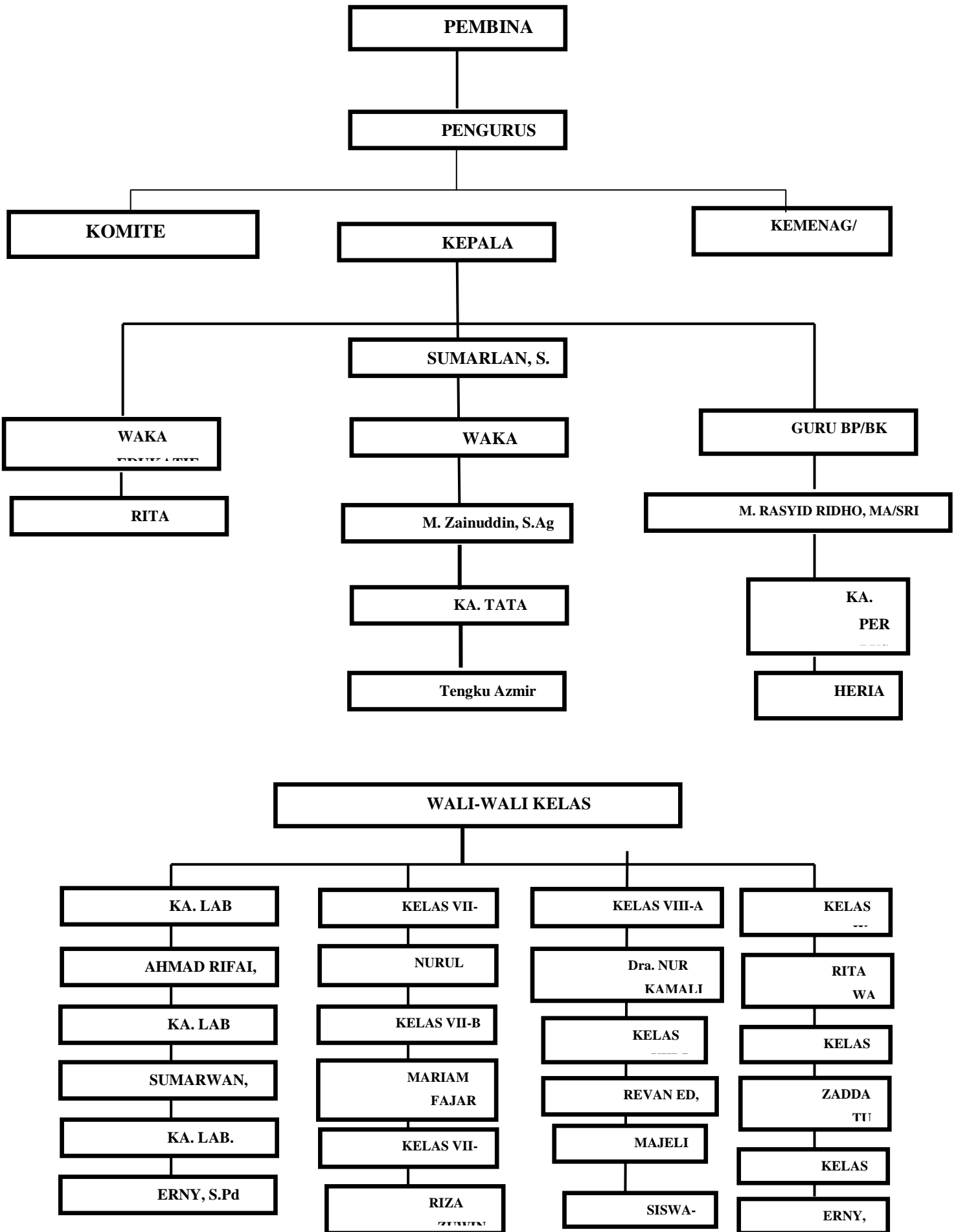
Berdasarkan Visi dan Misi di atas, maka tujuan yang hendak diraih MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di jenjang pendidikan yang berkualitas (umum dan agama)
2. Meningkatnya rata-rata nilai UN di atas 5,50
3. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik
4. Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
5. Mewujudkan kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang ditandai oleh perilaku shalih, ikhlas, tawadhu, kreatif dan mandiri.
6. Mefasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek
8. Melaksanakan komputerasi administrasi madrasah.
9. Terciptanya budaya 4 S (Sapa, Salam, Senyum dan Sopan Santun).

5. Struktur Organisasi MTs Cerdas Murni

Dalam suatu lembaga untuk melaksanakan tujuan di dalamnya, tentu dibentuk suatu struktur keorganisasian yang memiliki peran masing-masing dalam menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab atas tindakan apa yang dilakukan, adapun struktur keorganisasian MTs Cerdas Murni yaitu:

Bagan Struktur Organisasi MTs Cerdas murni



6. Data Tenaga Pendidik

Pendidik adalah salah satu unsur yang sangat penting dan wajib ada dalam suatu lembaga. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik MTs Cerdas Murni

	Nama	Jabatan	Pendidikan	Guru Bidang Studi
	Sumarlan, S.Pd	Kepala Sekolah	S 1	Matematika
	Rita Wahyuni, S.Pd	Waka Edukatif	S 1	Seni Budaya/Matematika
	Zaddatun Hawaii, MA	Waka Kesiswaan	S 2	Bahasa Arab
	M. Zainuddin, S.Ag	Guru	S 1	Fikih
	Yeny Nasril, MA	Guru	S 2	Aqidah Akhlak/SKI
	Erny, S.Pd	Ka. Lab IPA/Sains	S 1	IPA
	Sumarwan, S.Pd	Ka. Lab. Komputer	S 1	TIK
	Dra. Nur Kamaliah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII-A	S 1	Tahfizul Qur'an
	Riza Zuwinasari T, S.Pd	Wali Kelas VIII-C	S 1	Bahasa Indonesia
	Sri Yanti, S.Pd	Guru	S 1	IPS
	Revan ED, SH	Guru	S 1	PKN
	Siti Sahara, S.Pd.I	Wali Kelas VII-C	S 1	SKI
	Siti Maimunah, S.Pd	Guru	S-1	Bahasa Indonesia
	Muhammad Rasyid Ridho, MA	Guru	S-2	BK

	Nurul Huda, S.Pd	Wali Kelas VII-A	S 1	Bahasa Inggris
	Abdul Agus Nst, S.Pd	Guru	S-1	
	Muhammad Aidil Arpan, S.Pd	Guru	S-1	Penjas
	Sholahuddin Sinambela, S.Ag	Guru	S-1	Tahfizul Qur'an
	Mariam Fajar Pebriani, S.Pd	Wali Kelas VII-B	S-1	Matematika
	Dina Tri Agustina, S.Pd	Guru	S-1	Prakarya
	Pranata	KTU	S-1	
	Puspita Sari	Pegawai	S 1	
	Sunarto	Pegawai	SMK	
	Rahma Annisa Nazar	Pegawai	D3	
	Tengku Azmir Ardiansyah	Pegawai	SMK	
	Rahmadani	Pegawai		
	Pariun	Satpam	SMU	
	Syahrul Damanik	Petugas Kebersihan	SMP	
	Parida	Petugas Kebersihan	SD	
	Muhammad Saputra	Petugas Kebersihan	SMP	
	Toni	Petugas	SMP	

		Kebersihan		
	Irawan	Petugas Kebersihan	SMP	

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni Tanggal 12 Juni 2019

Berdasarkan data tenaga pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah mengajar sesuai dengan pendidikan terakhirnya, namun terdapat pendidik yang mengajar dalam dua bidang mata pelajaran yaitu: ibu Zaddatun Hawaii, MA, mata pelajaran tambahan beliau adalah Alquran Hadis.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik di MTs Cerdas Murni sudah mengajar sesuai dengan pendidikan, namun di madrasah tersebut ada guru mata pelajaran Alquran Hadis.

Tabel 4.3
Jumlah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah				2
3.	Jumlah Pendidik ¹⁾	1		4	7
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾	1		4	7
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional ²⁾				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 ²⁾	1		2	
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			7	4

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni Tanggal 12 Juni 2019

7. Siswa Siswi

Siswa-siswi adalah komponen yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan, adapun data siswa siswi di MTs Cerdas Murni sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah kelas MTs Cerdas Murni

Jumlah kelas dan siswa/siswi MTs Cerdas Murni							
	VII-A	VII-B	VIII-A	VIII-B	VIII-C	IX-A	IX-B
LK	16	13	16	19	16	17	18
PR	23	27	18	16	17	21	22

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni

Tabel 4.5
Jumlah seluruh siswa/siswi MTs Cerdas Murni

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	79
2.	VIII	102
3.	IX	78
Jumlah Seluruh Siswa		259

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni Tanggal 12 Juni 2019

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam berjalannya proses lembaga pendidikan, adapun keadaan sarana prasarana Cerdas Murni sebagai berikut:

Tabel 4.6
Luas Tanah

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri	2482	1586.51	4068,51

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni

Tabel 4.7 Penggunaan Tanah

	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)			Status Kepemilikan ¹⁾	Status Penggunaan ²⁾
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
	Bangunan	1335.75	595	1930.75	1	2
	Lapangan Olahraga	590	246	836	1	2
	Halaman	529	648	1177	1	2
	Kebun/Taman	27.23	97.51	124.76	1	2

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni

Tabel 4.8
Jumlah Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemi-likan ¹
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang		
1.	Ruang Kelas	7	0	0	0	1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1
3.	Ruang Guru	3	0	0	0	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1	0	0	0	1
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0	1
7.	Laboratorium Bahasa	1	0	0	0	1
8.	Laboratorium PAI	0	0	0	0	
9.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1
10.	Ruang UKS	1	0	0	0	1
11.	Ruang Keterampilan	0	0	0	0	
12.	Ruang Kesenian	0	0	0	0	
13.	Toilet Guru	3	0	0	0	1
14.	Toilet Siswa	7	0	0	0	1
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0	0	1
16.	Gedung Serba Guna	1	0	0	0	1

17.	Ruang OSIS	1	0	0	0	1	
18.	Ruang Pramuka	1	0	0	0	1	
19.	Masjid/Mushola	1	0	0	0	1	
20.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	0		
21.	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0		
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0	0		
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0	0		
24.	Pos Satpam	1	0	0	0	1	
25.	Kantin	1	0	0	0	1	

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni Tanggal 12 Juni 2019

Tabel 4.9
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	253	0	253	1
2.	Meja Siswa	253	0	253	1
3.	Loker Siswa	0	0	0	
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	7	0	7	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	7	0	7	1
6.	Papan Tulis	14	0	14	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	0	0	0	
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	18	0	18	1
9.	Alat Peraga PAI	0	0	0	
10.	Alat Peraga IPA	0	0	0	

	(Sains)				
11.	Bola Sepak	3	2	5	1
12.	Bola Voli	2	2	4	1
13.	Bola Basket	2	2	4	1
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	3	0	3	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1	1
16.	Lapangan Bulutangkis	2	0	2	1
17.	Lapangan Basket	1	0	1	1
18.	Lapangan Bola Voli	1	0	1	1

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni Tanggal 12 Juni 2019

Tabel 4.10
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
3.	Printer	2	0	1
4.	Televisi	0	1	1
5.	Mesin Fotocopy	0	0	
6.	Mesin Fax	1	0	
7.	Mesin Scanner	1	0	1
8.	LCD	3	0	1

	Proyektor			
9.	Layar (Screen)	1	0	1
10.	Meja Guru & Pegawai	27	0	1
11.	Kursi Guru & Pegawai	26	0	1
12.	Lemari Arsip	7	0	1
13.	Kotak Obat (P3K)	2	0	1
14.	Brankas	2	0	1
15.	Pengeras Suara	2	0	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0	
19.	Mobil Ambulance	0	0	
20.	AC (Pendingin Ruangan)	1	0	1

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni

Tabel 4.11
Rincian Data Ruang Kelas

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai ¹⁾	Status Kepemilikan ²⁾	Status Pengunaan ³⁾	Kondisi Bangunan ⁴⁾	Tahun Dibangun	Ukuran Ruang Kelas	
						Panjang (m)	Lebar (m)
7	1	1	1	1	2008	8	8
8	1	1	1	1	2008	8	8
9	1	1	1	1	2008	8	8

Sumber Data: Tata Usaha MTs Cerdas Murni Tanggal 12 Juni 2019

Dari data di atas bahwa sarana prasarana yang ada di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah memenuhi standar dalam pendidikan, ini semua terbukti dengan Akreditasi yang diraih MTs tersebut, namun madrasah terus membenahi sarana dan prasarana yang di butuhkan sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai yang diharapkan MTs Cerdas Murni.

B. Temuan Khusus

Keteladanan adalah sikap dari suatu perbuatan baik atau buruk yang dilakukan seseorang dan hal tersebut bisa dicontoh bagi orang lain yang ingin mengikutinya. Keteladanan yang baik merupakan hal yang penting dan harus ditampilkan seseorang dalam kehidupannya. Rasulullah merupakan contoh yang dikukuhkan Allah Swt dalam Alquran dan menjadi idola dan panutan bagi umat Islam. Selain Rasulullah manusia juga dapat menjadi teladan bagi manusia lainnya, apabila sikap yang ditampilkan tidak menyalahi Alquran dan Hadis. Salah satunya dalam

lembaga pendidikan adalah guru. Guru merupakan seseorang pendidik yang berperan mengajar, membimbing, dan membina peserta didik dalam proses pendidikan, dalam hal ini guru keteladanan guru sangat berdampak kepada peserta didik yang diajarkan, karna apa yang ditampilkan seorang guru sedikit demi sedikit akan dicontoh peserta didik, maka dari itu seorang guru harus senantiasa menampilkan sikap yang baik disekolah maupun diluar sekolah.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dalam Temuan khusus penelitian ini berupaya mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan melalui obsevasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sikap teladan guru PAI di MTs Cerdas Murni. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: Kepala Madrasah MTs Cerdas Murni, wakil kepala madrasah, Guru PAI dan Siswa/i Kelas VII dan Kelas VIII MTs Cerdas Murni. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pengamatan yang mengarahkan kepada upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik yang diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi konsentrasi dalam penelitian adalah guru PAI yang mengajar di MTs Cerdas Murni, berdasarkan data yang ada di MTs Cerdas Murni ini terdapat empat orang guru PAI, yaitu: M. Zainuddin, S.Ag, Yeny

Nasril, MA, Zaddatun Hawaii, M.A dan Siti Sahara, S.Pd.I.⁴² Semua guru tersebut menjadi sumber penelitian saya.

1. Sikap Teladan Guru PAI di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan aktif dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan, hal itu semua dapat dari seorang guru yang benar memiliki teladan dan kompetensi yang baik, sehingga apa yang diajarkannya menjadi contoh bagi yang lain. Melihat fenomena yang ada guru mengalami degradasi moral hal ini disebabkan guru banyak melakukan hal yang tidak menunjukkan jati seorang guru. Seharusnya guru memiliki sikap yang baik menjadi contoh bagi peserta didiknya, maka dari itu saya mengadakan penelitian/pengamatan bagaimana sikap guru PAI di MTs Cerdas Murni sehingga bisa menjadi teladan.

Berdasarkan pengamatan saya mengenai sikap teladan guru PAI senantiasa menunjukkan hal yang baik kepada peserta didik, ketika masuk disambut oleh guru dan disalami dengan senyuman, dan guru selalu disiplin dalam kehadiran, disiplin masuk mengajar, sopan santun terhadap siswa/siswi dan sesama guru.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Sumarlan, S.Pd selaku Kepala sekolah Madrasah MTs Cerdas Murni, beliau mengatakan:

Alhamdulillah, semua guru MTs Cerdas Murni sudah cukup baik sikap teladannya, apalagi guru PAI, baik mengenai kehadiran, disiplin masuk

⁴² Lampiran Daftar Pembagian Tugas Guru MTs Cerdas murni Tahun Pelajaran 2018-2019.

mengajar, shalat berjamaah dengan siswa, sopan santun sesama guru maupun kepada peserta didik.⁴³

Mengomentari hal diatas Peneliti juga mewawancarai Wakil Kepala Madrasah dan beberapa informan lain sebagai wujud penyelarasan data dalam bentuk wawancara. Adapun pernyataan pernyataan beberapa informan terkait sikap teladan guru PAI, Diantaranya: Rita Wahyuni, S.Pd dalam pernyataannya sebagai berikut:

Sikap teladan yang ada pada guru PAI sudah baik ditampilkan, baik diluar kelas maupun di dalam kelas dan berinteraksi dengan siswa sesama guru maupun orang tua murid.⁴⁴

Seterusnya peneliti mewawancarai guru Administrasi Yayasan Cerdas Murni mengenai hal yang sama dalam pernyataannya sebagai berikut:

Iya guru PAI yang ada di cerdas Murni ini, alhamdulillah sudah baik sikapnya senantiasa menampilkan sikap yang baik, disiplin datang tepat waktu, berpakaian yang rapi, bersih, ramah saling tegur sapa dengan siswa maupun orang lain.⁴⁵

Seterusnya peneliti mewawancarai guru BP MTs Cerdas Murni mengenai hal yang sama dalam pernyataannya sebagai berikut:

Sikap guru PAI yang ada di MTs Cerdas Murni sudah menunjukkan sikap teladan yang baik, dari bertegur sapa, dan hubungan antara peserta didik maupun sesama guru.⁴⁶

⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Bapak Sumarlan, S.Pd, di Ruang Kepala madrasah, Tanggal 29 Mei 2019.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Ibu Rita Wahyuni, S.Pd di Ruang Guru, Tanggal 26 Juli 2019.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Adm yayasan Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan, Ibu Ramadhani, S. Pd, diruang Adm, tanggal 25 Juli 2019

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan BK MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Ibu Sri Yanti, S.Pd, diruang guru, tanggal 26 Juli 2019

Berdasarkan semua pernyataan wawancara dan observasi peneliti mengenai sikap teladan guru PAI, maka dapat di simpulkan bahwa semua guru PAI yang ada di MTs Cerdas Murni sudah memiliki sikap teladan yang baik dalam proses pendidikan, baik dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru dan orangtua peserta didik.

2. Upaya Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Dalam realita sekarang ini guru kurang jadi teladan bagi peserta didik disekolah, hal ini disebabkan banyaknya idola-idola yang tren dari media sosial dan yang lain karena guru kurang memberikan contoh yang bisa cepat diterima peserta didik. Maka dari itu guru PAI harus aktif dalam mengevaluasi dirinya dalam proses pendidikan sehingga guru tersebut dapat mengetahui apa yang belum ia lakukan dan apa upaya yang dilakukan sehingga peserta didik dapat mencontoh guru menjadi teladan.

Berdasarkan pengamatan saya upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik sebagai berikut :

a. Disiplin

Disiplin merupakan hal yang penting diterapkan bagi setiap seseorang dalam melaksanakan segala sesuatu, setiap orang yang disiplin maka hidupnya tertata dan teratur. Salah satu mengenai disiplin yaitu disiplin kehadiran, sebagai pendidik disiplin kehadiran merupakan hal yang ditekankan dalam suatu lembaga peraturan pendidikan, sebagai cerminan dan contoh dalam melaksanakan proses pendidikan, sesuai pengamatan saya di MTs Cerdas Murni, hal disiplin merupakan hal yang wajib diterapkan dalam proses pendidikan, disiplin dalam ketepatan hadir, disiplin berpakaian, disiplin pulang mengajar dan lain-lain. Apabila

ada salah satu guru yang melanggar peraturan mengenai disiplin kehadiran, akan dikasih denda yaitu dipotong uang gajinya. Denda yang diterapkan pihak yayasan merupakan suatu cara menjadikan madrasah sesuai dalam harapan dan tujuan pendidikan, dan disiplin ini merupakan suatu cerminan dan contoh bagi peserta didik, dalam menjadikan guru sebagai teladan, semua guru MTs Cerdas Murni sudah melaksanakan peraturan ini dengan baik sebagai upaya menjadikan dirinya sebagai pendidik yang teladan mengenai kehadiran, pakaian, dan hal yang lainnya.

b. Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu sikap yang baik dan harus ada pada diri seseorang, karna jika hal tersebut dapat diterapkan maka seseorang akan senantiasa menjadi orang yang memiliki budi pekerti yang mulia dan akan menjadi contoh bagi orang lain. Dalam hal ini diterapkan oleh guru PAI di MTs Cerdas Murni terhadap guru dengan guru, guru dengan karyawan dan guru dengan peserta didik, sikap sopan santun yang ditampilkan seorang guru menjadi contoh peserta didik dan menjadikan guru teladannya.

c. Berjabat Tangan

Berjabat tangan suatu sikap yang baik diterapkan seseorang dalam bertemu, dalam hal ini menunjukkan sikap penghormatan terhadap orang yang disalam, hal tersebut ini diterapkan guru PAI di MTs cerdas murni, sesuai pengamatan saya hal ini menjadi contoh bagi peserta didik dalam menjadikan guru sebagai teladan.

d. Shalat Berjamaah

Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam, dalam satu hari semalam dikerjakan lima waktu, shalat bagi laki-laki dianjurkan melaksanakannya di masjid secara berjamaah. Berdasarkan pengamatan saya guru PAI MTs Cerdas Murni dalam melaksanakan ibadah shalat senantiasa berjamaah dengan peserta didiknya, menurut saya ini merupakan salah satu upaya menjadikan guru teladan bagi peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat.

Hal di atas senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak M. Zainuddin, S.Ag tentang Upaya guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

Tentu saja menunjukkan akhlak yang baik, madrasah kita membudayakan, setiap berjumpa mengucapkan salam serta berjabat tangan, baik sesama siswa maupun sesama guru, berpakaian yang rapi, disiplin yang baik, apalagi sekolah kita disiplin itu sangat ditekankan, menjaga kebersihan, ketepatan waktu, ketaatan dalam beribadah sebagaimana setiap hari kita melaksanakan shalat secara berjamaah.⁴⁷

Mengomentari hal di atas, peneliti juga mewawancarai siswa sebagai wujud penyelaras data dalam bentuk wawancara. Adapun pernyataan-pernyataan beberapa siswa terkait dengan upaya guru PAI menjadi teladan, diantaranya: Habib Thaha, siswa kelas VIII-1 dalam pernyataannya sebagai berikut:

Bapak Zainuddin orangnya ramah, sering dekat dengan siswa, disiplin dalam mengajar, sering memberikan motivasi kepada kami, kalau bapak Zainuddin menjelaskan suara bapak kuat, ada humornya sehingga kami tidak mengantuk dalam belajar.⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru fiqih bapak M. Zainuddin, di ruang Piket, Tanggal 20 Mei 2019

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII-I MTs Cerdas Murni, di Ruang Guru, Tanggal 12 Juni 2019

Seterusnya peneliti mewawancarai siswi Intan Ika Syahputra kelas VII-III MTs Cerdas Murni mengenai hal yang sama dalam pernyataannya sebagai berikut:

Bapak zainuddin baik, disiplin, ramah, kalau mengajar bapak zainuddin suara kuat dalam menyampaikan materi.⁴⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan bapak zainuddin dalam menjadi teladan sudah baik dan menjadi contoh dalam proses pendidikan.

Seterusnya peneliti mewawancarai guru PAI ibu Yeny Nasril, MA selaku guru Aqidah akhlak tentang Upaya guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

yang pertama penampilan kita harus islami, jika kalau kita menyuruh kepada siswa /siswa pakaian itu gak boleh ketat, maka gurunya melakukan hal demikian dahulu, jadi kalau guru sudah melakukan hal tersebut nanti anak akan mencontohkan apa ia lihat dari gurunya, kedua perkataan kita lemah lembut, jangan menyinggung perasaan orang lain, ketika kita memberikan hukuman/ sangsi, kita memberikan hukuman yang mendidik, jangan menghukum secara fisik, hukuman itu bermanfaat bagi mereka, memang lebih keras hukumannya, tapi saya kita tidak menyuruh anak tersebut membersihkan wc, dan menghormat bendera, saya hanya memberi tugas membaca Alquran, mengenai waktu membaca itu dilakukan dirumahnya dan setiap yang dihafalan akan diparaf orang tua sebagai bahwa dia telah baca Alquran.⁵⁰

Mengomentari hal di atas, peneliti juga mewawancarai siswi sebagai wujud penyelaras data dalam bentuk wawancara. Adapun pernyataan-pernyataan beberapa siswa terkait dengan upaya guru PAI menjadi teladan, diantaranya: Qhalby Innayah, siswa kelas VII-1 dalam pernyataannya sebagai berikut:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VII-III MTs Cerdas Murni, di Ruang Guru, Tanggal 26 Juli 2019

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak ibu Yeny Nasril, diruang piket, tanggal 22 Mei 2019

umi yeni orangnya baik, ramah, disiplin tepat waktu datang mengajar, selalu mengajak dalam berbuat baik, tegas, kadang-kadang kawan gak mau menanya kepada ummi, karna ummi orang tegas dipandang kawan-kawan lain.⁵¹

Seterusnya peneliti mewawancarai siswi Dwi Amanda kelas VIII-II MTs Cerdas Murni mengenai hal yang sama dalam pernyataannya sebagai berikut:

Ummi yeni baik, disiplin, dalam menyampaikan dengan lemah lembut, setiap umi masuk kelas kami ditanya mengenai shalat, siapa yang tidak shalat ummi kasih hukuman, yaitu tulis ayat Alquran sebanyak 100 ayat⁵².

Dari hasil wawancara dan observasi ibu Yeni senantiasa memberikan contoh hal yang baik dalam upaya menjadikan dirinya teladan yang akan menjadi contoh bagi peserta didiknya.

Seterusnya berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Alquran Hadis ibu Zaddatun Hawaii, MA tentang Upaya guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

Melaksanakan segala peraturan madrasah, penanaman akhlak sesuai tuntunan Rasulullah.⁵³

Mengomentari hal di atas, peneliti juga mewawancarai siswi sebagai wujud penyelarasan data dalam bentuk wawancara. Adapun pernyataan-pernyataan beberapa siswa terkait dengan upaya guru PAI menjadi teladan, diantaranya: Dwy Amanda, siswa kelas VIII-II dalam pernyataannya sebagai berikut:

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswi Kelas VIII-I MTs Cerdas Murni, di Ruang Guru, Tanggal 12 Juni 2019

⁵² Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII-II MTs Cerdas Murni, di Ruang kelas, Tanggal 12 Juni 2019

⁵³ Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis ibu Zaddatun Hawaii diruang guru, tanggal 27 Mei 2019

Umi Zaddah sangat disiplin, selalu memberikan contoh yang baik, kalau ada jam pelajaran gak pernah telat masuk dikelas, kalau belajar santai tapi tegas dalam mendidik, cekatan dalam mengajar, keren, sangat menginspirasi.⁵⁴

Seterusnya peneliti mewawancarai siswi Qhalby Innayah kelas VII-I MTs Cerdas Murni mengenai hal yang sama dalam pernyataannya sebagai berikut:

Umi zaddah orangnya disiplin, tegas dalam memberikan pelajaran, tapi bunda orangnya baik, setiap ada tugas hapalan siapa yang dapat menyetero dihari pertama umi kasih nilai seratus.⁵⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ibu Zaddah senantiasa memberikan contoh hal yang baik dalam upaya menjadikan dirinya teladan yang akan menjadi contoh bagi peserta didiknya.

Seterusnya, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI SKI ibu Siti Sahara, S.Pd.I tentang Upaya guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

kita menggunakan dengan metode ibna' Binafsi (memulai sesuatu dari diri sendiri), dengan memberikan bimbingan, memberikan pendidikan agama, memotivasi dan memberikan arahan mengenai pentingnya akhlak/etika.⁵⁶

Mengomentari hal di atas, peneliti juga mewawancarai siswi sebagai wujud penyelarasan data dalam bentuk wawancara. Adapun pernyataan-pernyataan beberapa siswi terkait dengan upaya guru PAI

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII-II MTs Cerdas Murni, di Ruang kelas, Tanggal 12 Juni 2019

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswi Kelas VIII-I MTs Cerdas Murni, di Ruang Guru, Tanggal 12 Juni 2019

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI ibu siti saharah diruang guru, tanggal 27 Mei 2019

menjadi teladan , diantaranya: Salsabila, siswa kelas VIII-II dalam pernyataannya sebagai berikut:

Umi Siti Sahara orangnya disiplin, kalau masuk mengajar tepat waktu ramah kepada kami, sering memberikan motivasi, kalau ummi menjelaskan pelajaran ummi, buat semua kami sampai paham apa yang diajarkan dan selalu tersenyum dalam menjelaskan.⁵⁷

Seterusnya peneliti mewawancarai siswi Ika Intan Syahputra kelas VIII-III MTs Cerdas Murni mengenai hal yang sama dalam pernyataannya sebagai berikut:

Ummi Siti Sahara baik, disiplin, berpakaian rapi, sering memberikan motivasi kepada kami, dalam mengajar umi menyampaikan materi dengan wajah ceria dan menjelaskan sampai kami mengerti.⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan ibu Siti Sahara dalam menjadi teladan sudah baik dan menjadi contoh dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarlan, S.Pd selaku Kepala sekolah Madrasah MTs Cerdas Murni, beliau mengatakan:

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menjadi teladan peserta didik sudah semaksimal mungkin yang diterapkan sesuai peraturan yang ada, namun kita senantiasa memberikan pencerahan dan kajian kepada guru MTs terutama guru PAI dalam meningkatkan keteladanan seorang guru, karna guru merupakan cerminan dan contoh yang ditiru peserta didik upaya guru PAI menjadi teladan dalam hal ini peraturan sangat berperan dalam sikap teladan guru di MTs Cerdas Murni, kedisiplinan kita terapkan dengan semaksimal mungkin, salah satu contoh kehadiran guru, apabila dalam hal kehadiran seorang guru telat datang satu menit saja, akan di potong gajinya.⁵⁹

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII-II MTs Cerdas Murni, di Ruang kelas, Tanggal 12 Juni 2019

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Siswi Kelas VIII-III MTs Cerdas Murni, di Ruang kelas, Tanggal 26 Juli 2019

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Bapak Sumarlan, di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 29 Mei 2019.

Dari pengamatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan bahwa dapat disimpulkan upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik yang ada di MTs Cerdas Murni sudah baik diterapkan dan menjadi contoh bagi peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni kec. Percut sei tuan kab. Deli serdang

Berdasarkan pengamatan saya Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya ialah :

a. Ketaatan kepada Allah dan Rasul

Ketaatan kepada Allah dan rasul merupakan suatu hal yang wajib kita laksanakan dalam segala apapun aktifitas kita didunia ini, apabila ketaatan itu sudah terpantri didalam hati maka kita akan senantiasa takut melaksanakan hal yang tidak baik dalam kehidupan kita, dan senantiasa melaksanakan yang baik, berdasarkan pengamatan saya peserta didik sudah mentaati perintah Allah, ini merupakan salah satu faktor pendukung seorang guru dalam upaya guru PAI menjad teladan peserta didik di MTs Cerdas Murni.

b. Peraturan Madrasah

Peraturan Madrasah adalah suatu kumpulan aturan atau pedoman baik perintah atau larangan yang harus ditaati dan diterapkan dalam

menjalankan suatu lembaga pendidikan sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan madrasah tersebut, berdasarkan pengamatan saya bahwa peraturan yang diterapkan dapat menjadikan semua perangkat sekolah menjadi disiplin, dan ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya guru PAI menjadi teladan bagi peserta didik di MTs Cerdas Murni.

Seterusnya peneliti langsung mewawancarai guru PAI dengan bapak M. Zainuddin, S.Ag tentang faktor pendukung Upaya guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

Faktor pendukung guru PAI menjadi teladan adalah program yang ditetapkan Madrasah, ketaatan dalam beragama, kenyamanan tempat mengajar, kesejahteraan guru.⁶⁰

Seterusnya peneliti mewawancarai guru PAI ibu Yeny Nasril, MA selaku guru Aqidah akhlak tentang faktor pendukung guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

Kalau saya sendiri faktor pendukung upaya guru PAI menjadi teladan fastabiqul Khairot (berlomba-lomba dalam kebaikan) jadi kita jangan mikirin orang lain buat tapi kalau diri kita sendiri memulai Insya Allah, Allah akan bantu, kalau saya begitu saja berlomba-lomba dalam kebaikan, kita dalam ajaran agama Islam segala sesuatu itukan kita niatkan kepada Allah, kalau sudah kita niatkan kepada Allah apapun yang terlaksana kita tinggal jalani aja, kita tidak akan kecewa. Kalau faktor eksternal karena ada peraturan sekolah, pemimpin yang baik dia buat peraturan dengan adanya peraturan semakin kuat saya menjalankan peraturan yang baik itu tadi.⁶¹

Seterusnya berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Alquran Hadis ibu Zaddatun Hawai, MA tentang faktor pendukung guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru fiqih bapak M. Zainuddin, diruang Piket, Tanggal 20 Mei 2019

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak ibu Yeny Nasril, diruang piket, tanggal 22 Mei 2019

Niat, keikhlasan dari hati, Ketaatan kepada Allah, dan Rasul Peraturan madrasah, mengamalkan ilmu yang di miliki ⁶²

Seterusnya, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI mata pelajaran SKI ibu Siti Sahara, S.Pd.I tentang faktor pendukung guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan: Niat dari hati kita ingin menjadikan peserta didik kita yang berakhlak mulia, ketaatan kita kepada Allah dan Rasul menjadi pedoman kita sehari-hari dan menjadikan rasul contoh teladan, Peraturan yang diterapkan madrasah salah satu faktor pendukung, dengan adanya peraturan pasti kita semua akan kita jalankan semesti yang diharapkan.⁶³

Adapun faktor penghambatnya adalah:

Berdasarkan pengamatan peneliti faktor penghambat yang dihadapi guru PAI menjadi teladan peserta didik adalah media sosial yaitu salah satu hp, karna hp sarana komunikasi, terkadang guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan hpnya dalam mengajar, hal ini suatu sikap yang tidak baik di tampilkan dalam ruang kelas, Selain itu faktor keluarga, masyarakat, dan lingkungan yang tidak baik akan memperhambat upaya guru menjadi teladan peserta didik.

Seterusnya saya langsung mewawancarai guru PAI dengan bapak M. Zainuddin, S.Ag tentang faktor penghambat guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

Faktor penghambatnya adalah sosial masyarakat yang ada lingkungan hidup, contoh tidak semua guru itu berada dikomplek khusus, kadang bisa terbawa arus lingkungan. Faktor heterogen siswa yang berbeda, semua siswa itu tidak sama, dalam segi belajar ada siswa itu setiap mau belajar harus dipaksa baru dia mengerjakan tugas dari gurunya, hal ini faktor penghambat bagi guru

⁶² Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis ibu Zaddatun Hawaii diruang guru, tanggal 27 Mei 2019

teladan, seharusnya guru tidak melakukan hal itu, karna tidak mencontohkan yang baik, tetapi guru harus melakukan hal itu, karna begitu sifat seorang peserta didik, fasilitas ruangan mengajar tidak memadai, contohnya dalam kelas itu tidak ada ac, atau kipas angin jadi seorang pendidik itu gerah dalam menyampaikan pelajaran. Faktor kesejahteraan hidup guru, kalau seorang guru tidak sejahtera maka dia akan tidak fokus dan tidak teladan dalam mengajar, karna dia akan berfikir, bagaimana untuk mencari kebutuhan hidup yang tidak cukup ditempat lain.⁶⁴

Seterusnya peneliti mewawancarai guru PAI ibu Yeny Nasril, MA selaku guru Aqidah akhlak tentang faktor penghambat guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

Kalau faktor penghambat teladan dari guru sendiri, kalau kita bisa memberikan contoh pasti kita dilihat anak-anak, selain itu faktor kesejahteraan guru ya ada juga pengaruhnya tapi tidak banyak, faktor sarana prasarana begitu juga ada juga pengaruhnya, tapi yang banyak pengaruhnya dari diri guru itu sendiri.⁶⁵

Seterusnya berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Alquran Hadis ibu Zaddatun Hawaii, MA tentang faktor penghambat guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

faktor penghambat berbeda latar belakang suku, strata sosial peserta didik, yang sulit untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, kadang sisiwa itu dalam melaksanakan tugas harus dipaksa, jadi guru harus melakukan hal itu kepadanya, hal ini seharusnya tidak harus dilakukan.⁶⁶

Seterusnya, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI mata pelajaran SKI ibu Siti Sahara, S.Pd.I tentang faktor

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru fiqih bapak M. Zainuddin, diruang Piket, Tanggal 20 Mei 2019

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak ibu Yeny Nasril, diruang piket, tanggal 22 Mei 2019

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis ibu Zaddatun Hawaii diruang guru, tanggal 27 Mei 2019

penghambat guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik, beliau mengatakan:

Faktor penghambatnya adalah sosial media, lingkungan masyarakat.⁶⁷

C. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan observasi, wawancara dan data primer maupun sekunder yang telah peneliti tuangkan diatas, maka peneliti akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu Upaya Guru PAI Menjadi Teladan Peserta Didik Di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Sikap Teladan Guru PAI di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara bahwasannya sikap teladan guru PAI di MTs Cerdas Murni sudah baik diterapkan dalam proses kegiatan belajar, maupun diluar pelajaran, sikap teladan tersebut diawali dari menyambut kedatangan peserta didik dari rumah ke sekolah, masing-masing guru berbaris di depan gerbang Madrasah menunggu kedatangan peserta didik serta berjabat tangan dengan siswa siswi dengan penuh senyuman. Sikap teladan yang ditampilkan guru PAI merupakan sikap yang mencerminkan sikap seorang pendidik yang bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi baik, maka hal yang utama dilakukan oleh guru, yaitu sikap yang baik dalam lingkungan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI ibu siti saharah diruang guru, tanggal 27 Mei 2019

pendidikan, sehingga peserta didik dapat menjadi orang yang berakhlak tinggi serta menjadi panutan bagi orang lain dan insan kamil.

2. Upaya Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Upaya guru PAI menjadi teladan peserta didik, merupakan upaya yang diterapkan madrasah dengan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan, dan senantiasa memperhatikannya dalam proses pelaksanaannya, ini semua tugas pendidik yang ada di MTs Cerdas Murni upaya yang dilakukan dengan mematuhi segala aturan, disiplin dalam kegiatan mengajar, semua guru PAI senantiasa menampilkan teladan yang baik dengan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan siswa dan siswi serta di arahkan dalam pelaksanaannya ini upaya yang dilakukan setiap hari oleh guru PAI ketika waktu shalat dzuhur, setelah itu ada program kultum yang disampaikan peserta didik, dengan durasi tujuh menit, ini merupakan upaya yang diterapkan menjadi peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.

3. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI menjadi Teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni kec. Percut sei tuan kab. Deli serdang

Faktor pendukung guru PAI menjadi teladan yaitu niat dari dalam hati ingin mencontohkan sifat Rasul, keikhlasan dari hati, berlomba-lomba dalam kebaikan, ketaatan dalam beragama, peraturan madrasah, faktor kesejahteraan hidup guru, jika seorang guru sejahtera guru dan kebutuhannya terpenuhi dia akan senantiasa melaksanakan peraturan dan

tanggung jawabnya dalam proses pendidikan yang dia lakukan, jika tidak dia akan mencari kebutuhan hidup ditempat lain. Kelengkapan sarana tempat mengajar hubungan antara orangtua murid dengan guru dengan baik suatu hal yang dapat menjadikan guru mudah dalam berinteraksi menjadikan peserta didik teladan.

Faktor penghambat guru PAI menjadi teladan yaitu dari diri guru itu sendiri, faktor sosial masyarakat yang kurang baik, faktor heterogen siswa, latar belakang strata sosial siswa yang berbeda, faktor kurangnya kesejahteraan guru, dan faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI menjadi teladan peserta didik di MTs Cerdas Murni dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap teladan yang dimiliki oleh guru PAI MTs Cerdas Murni sudah baik diterapkan kepada peserta didik, hal ini terlihat ketika peserta didik masuk dari gerbang sekolah, guru PAI berbaris menyambut kedatangan peserta didik dan berjabat tangan dengan penuh senyuman, selain itu guru PAI setiap harinya melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah dengan peserta didik.
2. Upaya guru PAI menjadi teladan dengan cara melaksanakan peraturan yang diterapkan madrasah, selain itu guru PAI senantiasa menampilkan perbuatan yang disiplin tepat waktu, disiplin berpakaian, disiplin mengajar.
3. Faktor pendukung guru PAI menjadi teladan yaitu: Niat dari hati, ketaatan dalam agama, keikhlasan dari seseorang pendidik dalam berlomba-lomba dalam kebaikan, sarana prasarana, kesejahteraan guru, peraturan yang diterapkan kepala madrasah, sehingga guru PAI dapat menerapkan peraturan itu kepada peserta didik, sekaligus guru bisa menampilkan keteladanannya sebagai guru dalam proses pendidikan, Selain itu hubungan antara orang tua peserta didik dengan pendidik yang

akan selalu bekerjasama dalam proses pendidik yang diterapkan oleh kepala madrasah. Dan faktor penghambatnya adalah media sosial yang tidak lepas dari kebutuhan sehari-hari, kurangnya kesejahteraan guru, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, pengaruh lingkungan sosial masyarakat yang tidak baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan saran pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Bagi Kepala Madrasah, senantiasa memantau atau mengevaluasi sikap yang ditampilkan guru/pendidik kepada peserta didik, memberikan arahan, pencerahan tentang pentingnya keteladanan seorang guru/pendidik dan semua perangkat yang ada dimadrasah MTs Cerdas Murni .

2. Bagi Guru PAI

Sebagai pendidik guru PAI harus senantiasa menjadi contoh teladan setiap aktivitas, harus sabar dalam membina, membimbing peserta didik, karna tidak semua peserta didik itu sama sifatnya, maka dari itu guru PAI harus bisa melihat sikap peserta didik dalam menjalankan proses pendidikan.

3. Bagi siswa siswi

Sebagai siswa siswi harus senantiasa mentaati peraturan yang diterapkan di madrasah, hormat dan patuh melaksanakan peraturan yang diterapkan oleh kepala madrasah, hormat kepada, teman dan kawan-kawan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Hamka Abdul , *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: AMP Press, 2016.

Abu Qasim Tamam Bin Muhammad, 1412, *Al- Maktabah Al- Syamilah, Fawaid Juz 2*, Riyadh: Maktabah Al-Rashed

Dianto, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UINSU Medan. (di akses pada tanggal 30 maret 2019)

Darajat Zakiah, dkk., *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara ,1995.

Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Detik News, Februari 2013.

Djamarah Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2002.

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Harian Jogja, November 2013.

Observasi Awal (Studi Pendahuluan) di MTs Cerdas Murni Tembung pada tanggal 26 November 2018.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Ningrum Herdiana Prasetya, *Menjadi Guru Teladan*. Jakarta: CV ghina Walafafa, 2011.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

-----, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Cet. IV*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Rusdiana, dkk, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Nijar samsul, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*. Depok: Prenadamedia Group (Divisi Kencana), 2018.

Rangkuti Ahmad Nijar, *Metode Peneliti Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Siahaan Amiruddin, dkk, 2017, *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017.(di akses pada tanggal 30 maret 2019).

Ulwan Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Jilid 2*. Semarang: Asy-syifa, 1981.

Uno Hamzah B., *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Astaka, 2016.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication,1984.

Lampiran 1.1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan Cerdas Murni

Observasi : I (Pertama)

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
I	Sebelum saya datang ke sekolah saya sudah konfirmasi dengan salah satu guru Cerdas Murni bahwa saya akan ke madrasah mau mengantarkan surat riset penelitian kepada kepala sekolah, setelah saya sampai di madrasah saya lihat chat wa dari guru yang saya kenal di madrasah tersebut beliau mengatakan” kepala madrasah lagi diluar” berhubung saya sudah sampai di madrasah saya langsung menjumpai wakil kepala sekolah. Ketika saya bertemu ucapkan salam, setelah itu	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi dengan Salah Satu Guru • Datang ke Ruang Guru • Bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah • Menyampaikan Tujuan Kedatangan Melaksanakan 	<p>KSSG</p> <p>DKG</p> <p>BWKS</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa Peneliti mendapatkan izin dari pihak</p>

	saya menjelaskan maksud dan tujuan saya datang ke madrasah mau jumpai kepala madrasah tersebut. Lalu ibu wakil kepala sekolah memberikan izin kepada saya dan saya menyerahkan surat izin riset untuk melakukan penelitian tersebut. Kemudian saya mengucapkan terima kasih dan langsung berpamitan.	Riset • Pamit Untuk Pulang	MTKMIR PUP	sekolah untuk melakukan penelitian
--	--	-------------------------------	-------------------	------------------------------------

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2019

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : MTs Cerdas Murni

Observasi : II

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
II	Pada hari senin saya memulai penelitian upaya guru PAI menjadi teladan, saya melihat guru PAI menyambut kedatangan peserta didik dengan sapa serta bersalaman. Saya bersalaman dengan guru-	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke Madrasah • Mengamati Sikap Guru PAI Menyambut 	DM	

	<p>tersebut tersebut, termasuk guru PAI bapak zainnuddin, dan saya mengkonfirmasi kembali bahwa saya akan melakukan wawancara dengan beliau, sebelumnya saya sudah mengadakan perjanjian mengenai hal tersebut. Beliau ada kegiatan ramadhan dengan siswa-siswi dimussholla pada pagi hari. Saya pun menunggu beliau selesai kegiatannya di musholla, setelah jam saya menjumpai beliau untuk melakukan wawancara. Setelah itu saya dan bapak menuju keruang tamu untuk melakukan wawancara mengenai upaya guru PAI menjadi teladan. Sebelum saya mengajukan pertanyaan, saya Tanya apa kabar bapak, dan setelah itu, saya setelah itu saya mengajukan beberapa pertanyaan mengenai upaya guru PAI menjadi teladan. Selesai pertanyaan yang saya ajukan saya mengucapkan terimah kasih kepada bapak zainuddin atas waktu yang telah diluangkan dalam</p>	<p>Kedatangan Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi Kepada Guru PAI • Menunggu Guru PAI • Menanya Kabar • Melakukan Wawancara dengan Guru PAI • Minta Izin Photo Bersama dengan Peneliti • Mengucapkan Terimah Kasih 	<p>MSGKPD</p> <p>KKGP</p> <p>MGP</p> <p>MK</p> <p>MWGP</p> <p>MIPBP</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa sikap teladan guru PAI sangat baik hal itu dapat dilihat dari cara guru menyambut kedatangan peserta didik dengan sapa serta bersalaman</p>
--	--	--	---	--

	penelitian saya. Setelah itu saya minta izin photo bersama, kemudian berpamitan dengan bapak untuk pulang dan saya mengucapkan salam.		MTK	
--	---	--	-----	--

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019

Waktu : 09:00

Observasi : III (Ketiga)

Tempat : Ruang Guru

Observasi : III

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
III	<p>Pada pertemuan ketiga saya datang ke sekolah langsung menjumpai guru PAI mata pelajaran Aqidah Akhlak. Awalnya saya perkenalkan diri saya dan maksud tujuan saya menjumpai ibu tersebut. setelah saya kenalkan maksud tujuan saya, saya pun menanyakan kepada ibu tersebut kapan bisa mengadakan wawancara mengenai upaya guru PAI menjadi teladan. Ibu tersebut kebetulan ada tugas, ibu itu berkata sebentar ya selesai tugas ibu baru kita memulai wawancara kita, setelah beberapa menit kemudian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke Sekolah • Menjumpai Guru PAI • Memperkenalkan Identitas Peneliti • Menyampaikan Maksud Tujuan Peneliti • Menunggu Guru Menyelesaikan Tugas • Guru Mengkonfirmasi 	<p>DS</p> <p>MGP</p> <p>MIP</p> <p>MMTP</p> <p>MGMT</p> <p>GMPSBM</p>	

	<p>ibu tersebut meenyuruh saya untuk dimulai wawancaranya. Sebelum saya memulai wawancara saya pun mengajukan pertanyaan karna saya sudah konfirmasi dengan beliau. Setelah itu mengajukan beberapa pertanyaan dengan beliau, dan saya mencatat apa yang disampaikan beliau, hingga selesai pertanyaan yang saya utarakan dijawab beliau dengan baik. Setelah saya mengucapkan terimah kasih kepada beliau atas keluangan waktu dalam penelitian yang saya teliti. Akhirnya saya pamit pulang kepada beliau.</p>	<p>Peneliti Sudah Bisa di Mulai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan Peneliti Untuk Memulai Wawancaranya • Peneliti Mengajukan Pertanyaan • Peneliti Mencatat Jawaban Guru PAI • Peneliti Mengucapkan Terimah Kasih • Minta Izin Photo Bersama dengan Peneliti • Peneliti Izin Pulang 	<p>MPUMW</p> <p>PMP</p> <p>PMJP</p> <p>PMTK</p> <p>MIPBP</p> <p>PIP</p>	
--	--	--	---	--

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2019

Waktu : 08.00-11.30 WIB

Observasi : IV (Keempat)

Tempat : Ruang Guru

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
IV	<p>Pada pertemuan keempat saya melanjutkan penelitian dengan guru PAI ibunda Zaddatun Hawaii selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis, sebelumnya saya datang ke sekolah saya mengkonfirmasi kepada beliau melalui wa kapan ada waktu luang untuk mengadakan wawancara kepada beliau, kebetulan saya ajukan hari sabtu, apakah ibu ada waktu luang, beliau bilang boleh baik bunda. Setelah saya tiba disekolah saya saya konfirmasi lagi bahwasanya saya sudah berada disekolah, beliau tidak mengangkat hp saya dan balas chat saya,</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Tiba di Sekolah •Mengkonfirmasi Kepada Guru Peneliti Sudah di Sekolah •Peneliti Datang ke Ruangan Guru •Peneli Menanyakan Kepada Guru Lain •Guru Lagi Ada Kegiatan di Musholla •Peneliti Menunggu Guru 	<p>TS</p> <p>MKGPSS</p> <p>PDRG</p> <p>PMKGL</p> <p>GLAKM</p> <p>PMG</p>	<p>Bahwa upaya guru PAI menjadi Teladan sudah baik diterapkan</p>

	<p>berhubung tidak ada balasan dari beliau, saya langsung menuju ke ruangan guru untuk mencari info mengenai beliau, setelah saya sudah berada diruang guru, beliau tidak ada dilokasi, ternyata beliau lagi tidak memegang hp, karna beliau sedang menguji tahfidz pada kegiatan ramadhan. Setelah saya mengetahui hal itu saya menunggu beliau dimusoslha lantai satu sampai beliau selesai dari menguji tahfidz. Ketika saya berada dilantai bawa saya bertemu dengan guru PAI mata pelajaran ski, dan pada saat itu saya mengkonfirmasi bahwa saya sedang melakukan penelitian dan memberitahu bahwa beliau termasuk yang akan saya teliti. Setelah selesai bunda langsung menjawab chat saya dan bunda bilang saya sudah berada diruang guru, lalu saya langsung menuju kerungan tersebut. setelah sampai dirungan saya langsung mengajukan beberapa pertanyaan kepada bunda karna bunda sudah mengetahui tujuan saya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengkonfirmasi Bahwa Sudah Selesai Kegiatannya di Musholla • Peneliti Segera Menemui Guru • Peneliti Mengajukan Pertanyaan • Peneliti Mencatat Jawaban Guru PAI • Peneliti Mengucapkan Terimah Kasih • Minta Izin Photo Bersama dengan Peneliti • Peneliti Bersalaman dengan Guru PAI serta Izin Pulang 	<p>GMBSSKM</p> <p>PSMG</p> <p>PMP</p> <p>PMJGP</p> <p>PMTK</p> <p>MIPBP</p> <p>PBGPIPIP</p>	
--	---	--	---	--

	<p>Pertanyaan yang berkaitan penelitian, saya ajukan dan bunda menjawab pertanyaan yang saya utarakan, selesai wawancara tersebut saya mengucapkan terimah kasih kepada beliau yang telah meluangkan waktunya dalam penelitian tersebut. akhirnya saya bersalaman izin pamit untuk pulang.</p>			
--	--	--	--	--

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2019

Waktu : 10.00 WIB

Observasi : V (Kelima)

Tempat : Ruang

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
V	<p>Pada penelitian kelima ini saya melanjutkan dengan guru pai mata pelajaran ibu siti sahara, berhubung pda peneliti keempat sudah mengadakan perjanjian yang telah disepakati, setelah pas hari H-nya saya langsung menemui beliau dengan mengucapkan salam, dan mengajukan pertanyaaan yang saya teliti, karna beliau ada tugas beliau minta soal-soal yang menjadi yang akan saya ajukan, dan saya memberi soal tersebut dan ibu tersebut menjawab pertanyaan itu dilembaran kertas, setelah selesai saya dipanggil oleh ibu tersebut untuk mengambil jawabannya, setelah jawabanya diberikan kepada saya saya pun menanyai dan mengomentari</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Tiba Sekolah •Bertemu dengan Guru PAI •Mengucapkan Salam Kepada Guru •Menanyai Kabar Guru •Mengkonfirmasi Ulang Maksud Peneliti •Mengajukan Pertanyaan •Guru Minta Pertanyaanya •Guru Memanggil Peneliti untuk 	<p>TS</p> <p>BGP</p> <p>MSKG</p> <p>MKG</p> <p>MUMP</p>	

	<p>jawaban yang ada secara terperinci, dan mengembangkan jawabanya yang dilampirkan. Setelah selesai hal yang saya wawancarai, lalu saya berphoto bersama dan mengucapkn terimah kasih dan izin pamit untuk pulang.</p>	<p>Mengambil Jawabanya</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peneliti Segera ke Guru •Guru Mengasih Jawaban •Peneliti Bertanya dari Awal dan Mengomentari Jawabannya •Peneliti Mengucapkan Terimah kasih •Berpamitan Untuk Pulang 	<p>MP</p> <p>GMP</p> <p>GMPUMJ</p> <p>PSG</p> <p>GMJ</p> <p>PBAM</p> <p>PMTK</p> <p>BUP</p>	
--	---	--	---	--

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kantor Kepala Kepala Madrasah MTs Cerdas Murni

Observasi : VI (Keenam)

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
	<p>Pada pertemuan keenam saya datang ke madrasah akan mewawancarai kepala madrasah MTs Cerdas Murni, sebelumnya saya sudah mengadakan perjanjian dengan beliau mengenai wawancara tersebut. Jam Sembilan saya sudah berada dimadrasah kebetulan beliau ada rapat diruang perpustakaan, setelah saya mengethi rapat saya menunggu beliau sampai rapat selesai. Setelah selesai rapat beliau melihat saya dan mengajak saya keatas untuk melakukan wawancara. Setelah itu saya mengajukan pertanyaan dalam hal penelitian saya. Bapak tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya utarakan, sya sambil menmendenga dan mencatat pertanyaan beliau hingga selesai. Setelah itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tiba di Sekolah • Bertemu dengan Guru Mata Pelajaran • Menanya Kepala Madrasah dengan Guru • Kepala Madrasah Sedang Rapat • Peneliti Menunggu kepala Madrasah • Kepala Madrasah Mengkonfirmasi Rapat Telah Selesai • Peneliti Segera Datang ke Ruang Kepala Madrasah • Peneliti Mengajukan Pertanyaan 	<p>TS</p> <p>BGMP</p> <p>MKMG</p> <p>KMSR</p> <p>PMKM</p> <p>KMMRTS</p>	

	<p>saya berterimah kasih kepada bapak tersebut atas waktuyang diluangkan dalm penelitian sya, dan sya berpamitan untuk pulang kepada guru-guru yang ada dikantor dan mengucapkan salam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Peneliti Mencatat Jawaban Kepala Madrasah •Peneliti Mengucapkan Terimah Kasih •Minta Izin Photo Bersama dengan Kepala Madrasah •Peneliti Bersalaman dengan Kepala Madrasah serta Izin Pulang 	<p>PSDR</p> <p>PMP</p> <p>PMJKM</p> <p>PMTK</p> <p>MIPDKM</p> <p>PBDKMIP</p>	
--	---	--	--	--

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII-11 MTs Cerdas Murni

Observasi : VII (Ketujuh)

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
	<p>Pada pertemuan ketujuh yaitu hari pertama anak-anak masuk kesekolah setelah lebaran. Pada hari itu semua guru mempersiapkan sarana untuk ujian pada tanggal 13 juni. Sebelumnya saya sudah konfirmasi kepada kepala madrasah mengenai akan melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswa mengenai upaya guru PAI menjadi teladan, setelah saya datang ke madrasah saya bersalaman dengan kepala madrasah, dan saya mengkonfirmasi ulang mengenai kedatangan saya, setelah itu kepala madrasah langsung menyuruh salah seorang guru untuk membawa saya mencari anak dalam penelitian saya, beliau</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tiba di Sekolah • Menjumpai Kepala Madrasah • Mengucapkan Salam Dengan Kepala Madrasah • Mengkonfirmasi Ulang Tujuan • Kepala Madrasah Memanggil Salah Satu Guru • Kepala Madrasah Mengkonfirmasi Kepada Satu Guru Untuk Membawa Penelitian Ke Kelas • Peneliti Bersama Salah Satu Guru Menuju Ke Kelas 	<p>TS</p> <p>MKM</p> <p>MSDK</p> <p>MUT</p> <p>KMMSSG</p> <p>KMMMKG PK</p>	

	<p>membawa saya kelas, ketika sampai dikelas beliau izin kepada saya, saya pun mengucapkan salam kepada siswa-siswi tersebut. kemudian menyampaikan maksud kedatangan saya. Setelah itu saya memanggil beberapa siswa untuk di wawancarai mengenai topik yang diteliti. Siswa menjawab semua pertanyaan yang saya ajukan walaupun mereka sempat merasa tidak percaya diri dan malu-malu ketika menjawab pertanyaan saya. Selama kegiatan wawancara dengan siswa-siswi, siswa yang lainnya mendengarkan dengan tertib tanpa mengganggu kegiatan wawancara tersebut. Wawancara selesai saya pun berpamitan dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa semuanya dan mengucapkan salam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Peneliti Sampai Ke Kelas •Guru Menyerahkan Peneliti Untuk Masuk Kelas •Guru Izin Kembali Bertugas • Peneliti Mengucapkan Salam Kepada Peserta Didik •Peneliti Memperkenalkan Diri •Peneliti Menanya Apa Kabar Peserta Didik •Peneliti Menjelaskan Maksud Tujuan •Peneliti Mengambil Beberapa Peserta Didik Untuk di Wawancarai •Peneliti Memanggil Peserta Didik di Depan •Peneliti Mengajukan Beberapa Pertanyaan •Peneliti Mencatat Jawaban Peserta Didik •Peneliti Mengucapkan Terimah Kasih 	<p>PBSSGMK</p> <p>PSK GMPUMK</p> <p>GIKKB</p> <p>PMSKPD</p> <p>PMMT</p> <p>PMBPDW</p> <p>PMPDD</p>	
--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none">• Peneliti Minta Photo Bersama• Peneliti Izin Pamit• Peneli Mengucapkan Salam	PMBP PMJPD PMTK PMPB PIP PMS	
--	--	---	---	--

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019
 Waktu : 09.00-11.30 WIB
 Observasi : VIII (Kedelapan)
 Tempat : Ruang Kerja Administrasi CM

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
	<p>Pada Pertemuan kedelapan ini peneliti datang ke madrasah, sebelum penelitian melakukan wawancara dengan petugas Administrasi Yayasan Cerdas Murni, peneliti menjumpai kepala Madrasah, Peneliti datang keruang kepala madrasah, ternyata kepala tidak berada dilokasi, kepala sekolah lagi masuk ngajar, peneliti pun menunggu kepala madrasah sampai ngajar, setelah beberapa jam kemudian peneliti datang kembali ke ruang madrasah menjumpai kepala madrasah, Alhamdulillah kepala madrasah ada di ruangan, pada saat itu saya bersalaman dengan kepala madrasah, kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan kepala madrasah, bahwa peneliti minta izin akan</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Tiba di Madrasah •Menjumpai Kepala Madrasah •Kepala Madrasah Lagi Mengajar •Peneliti Menunggu Kepala Madrasah •Beberapa jam kemudian Kepala Madrasah Telah Selesai Mengajar •Peneliti Menjumpai Kepala Madrasah •Peneliti Mengucapkan Salam •Peneliti Menyampaikan Maksud Tujuan Untuk Izin Mewawancarai Administrasi 	<p>TM MKM KMLM PMKM BJKMTSM PMKM PMS PMMTUIM AYCM</p>	

	<p>melakukan wawancara dengan Administrasi Yayasan Cerdas Murni dalam penyalaras hasil dari peneliti lakukan di MTs tersebut. Setelah saya sampaikan maksud tujuan saya tersebut, Alhamdulillah kepada madrasah mengizinkan atas wawancara dengan Administrasi Cerdas Murni, setelah itu saya pamit kepada madrasah, saya pun segera menjumpai administrasi Yayasan Cerdas Murni, Alhamdulillah beliau ada diruanganya, pada saat itu saya mengucapkan salam, kebetulan beliau sudah mengetahui saya, lalu saya menyampaikan maksud tujuan saya yaitu minta izin akan melakukan wawancara dengan beliau, setelah saya sampaikan tujuan saya Alhamdulillah beliau mengizinkan saya melakukan wawancara, setelah itu saya langsung mengajukan beberapa pertanyaan kepada beliau mengenai penelitian saya, ketika saya mengajukan pertanyaan beliau menjawab pertanyaan saya, dan saya sambil mendengarkan dan mencatat jawabanya</p>	<p>Yayasan Cerdas Murni</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah Mengizinkan Peneliti • Peneliti Izin Pamit dan Bersalam dengan Kepala Madrasah • Peneliti langsung Keruangan Administrasi Cerdas Murni • Beliau Ada di Ruangan • Peneliti mengucapkan salam • Peneliti Menyampaikan Maksud Tujuan Peneliti • Peneliti di Beri Izin Untuk Melakukan Penelitian • Peneliti Mengajukan Pertanyaan • Peneliti 	<p>KMMP</p> <p>PIPBDKM</p> <p>PLKACM</p> <p>BAR</p> <p>PMS</p> <p>PMMTP</p> <p>PBIUMP</p> <p>PMP</p>	
--	--	---	--	--

	<p>tersebut, setelah selesai pertanyaan saya ajukan dan saya mengucapkan terimah kasih kepada ibu tersebut, sebelum saya pamit, saya minta izin untuk photo bersama dengan beliau, setelah photo saya pamit kepada beliau.</p>	<p>Mendengarkan dan Mencatat Jawabanya dari Guru Tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti Mengucapkan Terimah Kasih Atas Waktu Wawancaranya • Peneliti Minta Izin Photo Bersama • Peneliti Izin Pamit 	<p>PMMJGT</p> <p>PMTKWW</p> <p>PMIPB</p> <p>PIP</p>	
--	--	--	---	--

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Juli 2019

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Observasi : IX (Kesembilan)

Tempat : Ruang Guru

No	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
	<p>Pada pertemuan kesembilan saya datang ke madrasah akan mewawancarai guru BK MTs Cerdas Murni, saya datang keruangan BK dan saya menanya ibu BK tersebut, ternyata beliau tidak sedang masuk mengajar, setelah itu saya langsung menjumpai ibu tersebut dikelas, Alhamdulillah ibu tersebut sudah selesai mengajar ibu tersebut lagi berada diruang guru dilantai 4 cerdas MTs Cerdas Murni, saya langsung mengucapkan salam langsung, dan saya menyampaikan maksud peneliti tersebut, Setelah saya sampaikan maksud dan tujuan saya yaitu ingin melakukan wawancara mengenai peneliti yang saya lakukan upaya guru PAI menjadi teladan, alhamdulillah ibu tersebut mengizinkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tiba di Madrasah • Datang ke Ruangan BK • Bertanya Kepada Guru di Ruang BK • Guru BK Lagi Mengajar • Peneliti mengucapkan salam • Peneliti menyampaikan maksud Tujuan • Peneliti di Izinkan melakukan wawancara • Peneliti Mengajukan Pertanyaan 	<p>TM DRBK</p> <p>BKGRBK</p> <p>GBKLM</p> <p>PMS</p> <p>PMMT</p> <p>PIMW</p> <p>PMP</p>	

	<p>saya untuk melakukan wawancara dengan beliau, Setelah itu saya mengajukan pertanyaan dalam hal penelitian saya. ibu tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya utarakan, saya sambil mendengarkan dan mencatat pertanyaan beliau hingga selesai. Setelah itu saya berterimah kasih kepada ibu tersebut atas waktu yang diluangkan dalam penelitian saya, sebelum saya pulang saya minta izin photo bersama dengan ibu tersebut, dan saya minta izin pulang dan saya mengucapkan salam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Peneliti Mencatat Jawaban Guru bk •Peneliti Mengucapkan Terimah Kasih •Minta Izin Photo Bersama dengan Guru BK •Peneliti Izin dengan Guru BK untuk Pulang 	<p>PMJTK</p> <p>PMTK</p> <p>MIPBDGBK</p> <p>IDGBK</p>	
--	--	---	---	--

Lampiran 1.2

Pedoman Wawancara

Nama : Sumarlan, S.Pd
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2019

1. Bagaimana sejarah sekolah MTs cerdas murni ?
2. Sudah berapa lama bapak menjadi Kepala Madrasah MTs Cerdas Murni Ini?
3. Bagaimana pandangan bapak mengenai Keteladanan Guru ?
4. Menurut pandangan yang selama ini bapak lihat, bagaimana Keteladanan guru PAI terhadap peserta didik ?
5. Bagaimana keteladanan guru PAI terhadap bapak sendiri (kepala Madrasah sesama guru maupun karyawan sekolah ?
6. Apa saja yang di tampilkan seorang guru PAI dalam menerapkan hal keteladanan?
7. Menurut bapak, bagaimana cara menerapkan keteladanan kepada peserta sehingga dapat diterapkannya dalam kehidupannya?
8. Apakah guru PAI pernah melakukan hal yang tidak teladan dengan siswa/sesama guru/karyawan sekolah ?
9. Apakah ada upaya pihak Yayasan dalam meningkatkan keteladanan guru PAI ?
10. Kegiatan apa saja yang mendukung dalam proses menjadi guru teladan guru PAI ?
11. Apakah bapak pernah melakukan rapat evaluasi dan koordinasi guna meningkatkan keteladanan guru PAI ?
12. Sejauh ini apakah guru PAI pernah mengeluh kepada bapak mengenai keteladanan peserta didik yang di ajar ?
13. Apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai panutan atau teladan di sekolah ?

Pedoman Wawancara

Nama : Guru-guru MTs Cerdas Murni
 Jenis Kelamin : Laki-laki/pr
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal :

1. Menurut ibu/bapak Bagaimana sikap teladan Guru PAI di MTs Cerdas Murni?
2. Sikap teladan apa saja yang ibu tampilkan kepada peserta didik?
3. Apa upaya ibu/bapak khususnya Guru PAI menjadi teladan Peserta Didik di MTs Cerdas Murni ?
4. Apa Faktor pendukung ibu/bapak dalam menerapkan teladan Peserta Didik ?
5. Apa Faktor penghambat ibu/bapak dalam menerapkan teladan Peserta Didik ?
6. Apakah faktor kesejahteraan guru, sarana prasarana, menjadi penghambat dalam menerapkan keteladana?
7. Apakah ibu/bapak pernah mengalami kesulitan dalam menerapkan keteladanan peserta didik ?
jika pernah, apa usaha ibu/bapak dalam hal tersebut?
8. Apakah ada peserta didik jurhat kepada ibu? bagaimana sikap ibu setelah mendengarkan isi keluhannya ?
9. Apakah ada peserta didik yang tidak teladan yang ibu hadapi? Dan apakah hukuman dan usaha ibu lakukan dalam hal tersebut?
10. Apakah peserta didik sudah menerapkan keteladanan guru PAI ?
11. Apakah ada upaya pihak sekolah dalam meningkatkan keteladanan guru PAI ?
12. Apakah ada program dari yayasan /sekolah mengenai mencari guru teladan?

Pedoman Wawancara

Nama : Informan lain

Hari/Tanggal : Rabu, Kamis, Jumat, 24 ,25,26 Juli 2019

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai Keteladanan Guru ?
2. Menurut pandangan yang selama ini ibu, bagaimana Keteladanan guru PAI terhadap peserta didik ?
3. Bagaimana keteladanan guru PAI terhadap sesama guru maupun karyawan sekolah ?
4. Apa saja yang di tampilkan seorang guru PAI dalam menerapkan hal keteladanan?
5. Apakah guru PAI pernah melakukan hal yang tidak teladan dengan siswa/sesama guru/karyawan sekolah ?
6. Apakah ada upaya pihak Yayasan dalam meningkatkan keteladanan guru PAI ?
7. Apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai panutan atau teladan di sekolah ?

Pedoman Wawancara

Nama :
Jabatan : Siswa siswi Kls VII-I, VIII-1, VIII-I1, VIII-III MTs Cerdas Murni
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2019

1. Apa yang adik ketahui mengenai teladan ?
2. Bagaimana yang adek ketahui keteladanan Guru?
3. Apa saja yang ditampilkan guru PAI MTs dalam hal keteladanan yang adek lihat dalam proses diluar jam pelajaran dan mengajar?
4. Kegiatan apa yang sering adek sukai dalam keteladanan guru ?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat yang membuat adik dalam menerapkan keteladanan guru?
6. Menurut adik Bagaimana keteladanan guru PAI di Mts Cerdas Murni?
7. Apakah semua guru PAI sudah dapat dikatakan guru teladan?
8. Bagaimana tanggapan kawan2 adik mengenai keteladanan guru PAI?
9. Bagaimana hubungan ibu dengan siswa/i baik di dalam maupun di luar sekolah ?
10. Apakah ada guru pai yang adik teladani? Hal apa yang membuat adik tertarik untuk menteladannya?

Lampiran 1.3

Photo Dokumentasi

Wawancara Waka Madrasah



Wawancara Guru PAI Fiqih



Wawancara Guru PAI Aqidah Akhlak



Wawancara Guru PAI Alquran Hadis



Wawancara Guru PAI Akidah Akhlak



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Guru BP



Wawancara Administrasi Yayasan Cerdas Murni



Wawancara siswa Kls VIII-1 MTs Cerdas Murni



Wawancara siswa Kls VII-1MTs Cerdas Murni



Wawancara siswa Kls VIII-11 MTs Cerdas Murni



Wawancara siswa Kls VIII-11 MTs Cerdas Murni



Wawancara Siswi Kelas VII-II MTs



Wawancara Siswi Kelas VII-III MTs



Guru PAI Menyambut Kedatangan Peserta Didik



Kuitum Peserta Didik Setelan Sniat Dznunur

Menyambut Kedatangan Peserta Didik



Kultum Peserta Didik Setelah Shalat Dzuhur



Mendengarkan Kultum



Pembimbing I

Nama Dosen : Drs. Sangkot Nasution, MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
8 Juli 2019	SKRIPSI Bab I	Perbaiki latar belakang	[Signature]
10 Juli 2019	SKRIPSI Bab II		[Signature]
24 Juli 2019	SKRIPSI BAB III		[Signature]
5 Agustus 2019	SKRIPSI BAB IV-V	Perbaiki Penulisan	[Signature]
7 Agustus 2019	ACC SKRIPSI		[Signature]

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI
Shil/Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I

Nama Dosen : Maharidu, M.Ag

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
8 Juli 2019	BAB I	Perbaiki Rumusan Masalah	[Signature]
10 Juli 2019	KONSULTASI SKRIPSI	Perbaiki bab II	[Signature]
24 Juli 2019	BAB III	Perbaiki Bab III	[Signature]
1 Agustus 2019	BAB IV - V	Revisi Rumusan Masalah dan Pembahasan	[Signature]
05 Agustus 2019	Perbaiki ABSTRAK		[Signature]
07 Agustus 2019	ACC SKRIPSI		[Signature]

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI
Shil/Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I

Nama Dosen : Drs. H. Sangkot Nasution, MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
27 Feb 2019	Pengajuan Judul skripsi dan pengesahan		
8 April 2019	BAB I. Kalamam 1 sampai 7		
17 April 2019	Cara penulisan disesuaikan klm, 4, 10, 12		
8 Mei 2019	ACC PROPOSAL		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI
Sniil Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002



Kegiatan Bimbingan Proposal

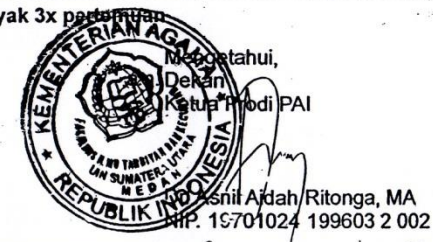
Pembimbing II

Nama Dosen : Mahariah, M.Ag

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
8 April 2019	Konsultasi Judul		
10 April 2019	Latar Belakang Masalah		
17 April 2019	BAB I dan III		
8 Mei 2019	ACC PROPOSAL		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI
Sniil Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-5697/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019

Medan, 16 Mei 2019

Tempat : -

: Izin Riset

Yth. Ka. MTS CERDAS MURNI PERCUT SEI TUAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : RIDWAN
T.T/Lahir : Barung-barung, 17 Juni 1997
NIM : 31153081
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS CERDAS MURNI PERCUT SEI TUAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“UPAYA GURU PAI MENJADI TELADAN PESERTA DIDIK DI MTS CERDAS MURNI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG ”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



embusan:

ekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN ADLIN MURNI MADRASAH TSANAWIYAH CERDAS MURNI

Sekretariat : Jl. Beringin No. 33 Telp. (061) 7384039 Pasar VII Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.371/P.2-CM.08/VII/1177/2019

Berdasarkan surat dari pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Nomor : B-5697/ITK/ITK.V.3./PP.00.9/05/2019 Tertanggal 16 Mei 2019 tentang Permohonan Izin Riset, maka dengan ini kepala MTs Cerdas Murni Tembung menerangkan bahwa saudara :

Nama : Ridwan
NIM : 31153081
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Upaya Guru PAI Menjadi Teladan Peserta Didik Di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang"

Benar telah melakukan Riset di MTs Cerdas Murni Tembung dari Tanggal 17 Mei 2019 s/d 26 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.



Tembung, 31 Juli 2019

Kepala Madrasah

S. Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ridwan
Nim : 31.15.3.081
Fakultas/ Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tempat tanggal Lahir : Barung-Barung, 17 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun II Bunga Mawar Desa Barung-Barung Kecamatan
Lima Puluh Kabupaten Batubara
No Hp : 0821 6401 8452
Email : ridwan1706977@gmail.com
Nama Ayah : Ismail Muktar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Siti Aisyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jenjang Pendidikan :

1. SD 015833 Barung- Barung : 2003-2009
2. MTs Aw. Kedaisianam : 2009-2012
3. MA Aw. Kedaisianam : 2012-2015
4. UINSU Medan : 2015-2019